

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG
(Studi Kasus : Desa Bakaran Batu Malasori, Kecamatan Dolok Masihul,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI
OLEH:**

**ELISABET SIREGAR
198220033**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/2/25

**PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN
DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG
(Studi Kasus : Desa Bakaran Batu Malasori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten
Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

OLEH

ELISABET SIREGAR

198220033

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

KOMISI PEMBIMBING

Prof.Dr.Ir. Sayed Umar,Ms

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/25

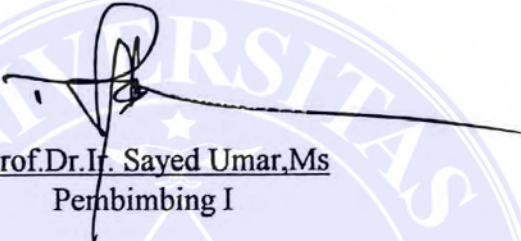
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/2/25

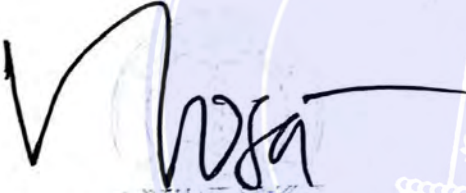
Lampiran 3. format halaman pengesahan

Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG**
(Studi Kasus : Desa Bakaran Batu Malasori, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)
Nama : **ELISABET SIREGAR**
NPM : **198220033**
Fakultas : **Pertanian**


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, Ms
Pembimbing I



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ka. Prodi Agribisnis

Tanggal Lulus : 03 Oktober 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabet Siregar
NPM : 198220033
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USATANI JAGUNG . (studi kasus : Desa Bakaranbatu Malasori kecamatan DoLOK Masihul Kabupaten Serdang Bedagai). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 03 Oktober 2024

Yang menyatakan



Elisabet Siregar

ABSTRAK

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis berapa besar pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung dan untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Bakaran Batu Malasori Kecamatan Dolok Masihol. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bakaran Batu Malasori Kecamatan Dolok Masihol Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 petani jagung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis swot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (satu persatu) untuk variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), pestisida (X_4), dan tenaga kerja (X_5) secara parsial berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap pendapatan usahatani jagung (Y), dan pengujian secara simultan (serempak) menunjukkan hasil seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap pendapatan usahatani jagung. Berdasarkan hasil pengujian untuk nilai R-Square kontribusi variabel independen dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap pendapatan usahatani jagung. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha jagung berada pada kuadran 1 artinya merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Adapun strategi yang harus dilakukan adalah menanam jagung dengan pola integrasi dengan memanfaatkan penggunaan lahan secara maksimal untuk meningkatkan produksi jagung, mencari agen (pedagang pengumpul) yang mampu memberikan harga jual yang paling menguntungkan untuk hasil panen jagung dan menjalin hubungan mitra/kerjasama.

Kata Kunci : *Faktor Produksi, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze how much influence production factors have on the income of corn farmers and to analyze the development strategy for corn farming in Bakaran Batu Malasori Village, Dolok Stillol District. The research location was carried out in Bakaran Batu Malasori Village, Dolok Stillol District, Serdang Bedagai Regency. The number of samples in this research was 55 corn farmers. The data used in this research are primary data and secondary data, the data analysis method used is multiple linear regression analysis and SWOT analysis. The results of the research show that partially (one by one) the variables land area (X_1), seeds (X_2), fertilizer (X_3), pesticides (X_4), and labor (X_5) partially have a significant effect ($P < 0.05$) on corn farming income (Y), and simultaneous testing shows the results of all independent variables in this study have a significant effect ($P < 0.05$) on corn farming income. Based on the test results for the R-Square value, the contribution of the independent variables in this research makes a very strong contribution to corn farming income. Based on the results of the SWOT analysis, it shows that the corn business development strategy is in quadrant 1, meaning it is a very profitable situation, the company has opportunities and strengths so it can take advantage of existing opportunities. The strategy that must be implemented in this condition is to support aggressive growth policies (Growth oriented strategy). The strategy that must be implemented is to plant corn with an integrated pattern by making maximum use of land to increase corn production, looking for agents (collecting traders) who are able to provide the most profitable selling prices for the corn harvest and establishing partner/collaboration relationships.

Keywords: Production Factors, Development Strategy, SWOT Analysis



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Elisabet Siregar dilahirkan pada tanggal 17 agustus 2001 di kabupaten Serdang Bedagai di kecamatan Dolok Masihul, Desa Malasori. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari ayah saya Saritua Siregar dan ibu saya bernama Riamin Sirait.

Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 105425 Malasori dan selesai pada tahun 2014. Setelah, itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama(SMP) di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dan selesai pada tahun 2016 kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 1 Dolok Masihul dan selesai pendidikan tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2022 penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Perkebunan PT Langkat Nusantara Kepong . Kemudian 21 desember penulis lulus sebagai peserta pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pejuang Muda 2021 yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi RI, Kementerian Agama RI, Dan Kementerian Sosial RI.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (Studi Kasus : Desa Bakaran Batu Malasori, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)**, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, MS sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan perhatiannya selama penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M. Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Mariza Nurcahyani, S. ST, M. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, dan seluruh civitas akademika.
5. Kedua orang tuaku tercinta, ayah dan ibu , atas kerja keras dan doanya, serta dorongan spiritual dan materialnya kepada penulis.
6. Kepada support sytem saya bang Alex sihaloho yang akhir –akhir ini senantiasa memberikan semangat bagi penulis untuk tetap sabar optimis dalam menghadapi semua nya. terimakasih sayang atas dukungan nya.
7. Semua teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Medan, januari 2024

Elisabet Siregar

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tanaman Jagung.....	9
2.2 Faktor Produksi	12
2.3 Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i>	15
2.4 Usahatani Jagung	16
2.5 Pengertian Strategi	17
2.6 Strategi Pengembangan Usahatani.....	19
2.7 Lingkungan Eksternal dan Internal	21
2.8 Analisis SWOT	23
2.8.1 Pengertian Analisis SWOT	23
2.8.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis SWOT.....	27
2.8.3 Tujuan Analisis SWOT	28
2.8.4 Manfaat Analisis SWOT	29
2.9 Penelitian Terdahulu	30
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2 Metode Penelitian.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38

3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Model yang Digunakan Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglass</i>	40
3.6 Defenisi Operasional.....	41
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.1.1 Letak Geografis.....	42
4.1.2 Pemerintahan.....	42
4.1.3 Penduduk dan Tenaga Kerja	43
4.1.4 Pendidikan dan Kebudayaan	43
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Karakteristik Responden Penelitian	45
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	45
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	46
5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	46
5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	47
5.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	48
5.2 Hasil Penelitian	48
5.2.1 Hasil Analisis Fungsi Produksi <i>Cobb Douglas</i>	49
5.2.2 Uji t (Parsial).....	50
5.2.3 Uji F (Simultan)	52
5.2.4 Koefisien Determinan (R^2).....	53
5.2.5 Analisis SWOT (<i>Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats</i>)	53
5.2.6 Matriks SWOT	61
5.3 Pembahasan.....	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
KUESIONER.....	71
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1	Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Dolok Masihul Tahun 2019-2021	3
Tabel 2	Data Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2021	4
Tabel 3	Luas Panen, Produksi, dan Rata-Rata Produksi Jagung di Desa Malasori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017-2021	5
Tabel 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	45
Tabel 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	46
Tabel 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	47
Tabel 8	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	47
Tabel 9	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	48
Tabel 10	Hasil Analisis Fungsi Produksi <i>Cob Douglas</i>	49
Tabel 11	Hasil Analisis Uji t (Parsial)	50
Tabel 12	Hasil Analisis Uji F (Simultan).....	52
Tabel 13	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	53
Tabel 14	Matriks <i>Internal Factor Strategy</i> (IFAS) Usahatani Jagung	56
Tabel 15	Matriks <i>Eksternal Factor Strategy</i> (EFAS) Usahatani Jagung.....	59
Tabel 16	Matriks Usahatani Jagung di Desa Bakaran Batu Malasori.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1	Kerangka Berfikir.....	8
Gambar 2	Diagram SWOT.....	4
Gambar 3	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Jagung.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Karakteristik Responden Penelitian.....	77
Lampiran 2	Biaya Benih Usahatani Jagung.....	79
Lampiran 3	Biaya Pupuk Usahatani Jagung.....	81
Lampiran 4	Biaya Pestisida Usahatani Jagung.....	84
Lampiran 5	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung.....	85
Lampiran 6	Total Biaya Produksi Usahatani Jagung.....	89
Lampiran 7	Penerimaan Usahatani Jagung.....	91
Lampiran 8	Pendapatan Usahatani Jagung.....	93
Lampiran 9	Tabulasi Data Penelitian.....	95
Lampiran 10	Tabulasi Data Regresi Fungsi <i>Cobb Douglas</i>	97
Lampiran 11	Hasil <i>Output</i> Regresi Fungsi <i>Cobb Douglas</i>	99
Lampiran 12	Hasil IFAS (Kekuatan) – Analisis SWOT.....	100
Lampiran 13	Hasil IFAS (Kelemahan) – Analisis SWOT.....	102
Lampiran 14	Hasil EFAS (Peluang) – Analisis SWOT.....	104
Lampiran 15	Hasil EFAS (Ancaman) – Analisis SWOT.....	106
Lampiran 16	Hasil Pembobotan IFAS.....	108
Lampiran 17	Hasil Pembobotan EFAS.....	109

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jagung merupakan sumber pangan yang sangat penting setelah beras. Bahkan di beberapa tempat, komoditas ini menjadi makanan pokok. Di samping menjadi salah satu makanan pokok, jagung juga berpotensi sebagai bahan baku industri pangan seperti diolah menjadi minyak nabati, margarin, maizena, kue, dan makanan kecil lainnya. Jagung juga merupakan bahan utama industri makanan ternak (*Haryoto, 1996*). Upaya peningkatan produksi jagung di dalam negeri dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas.

Perluasan areal dapat diarahkan pada lahan – lahan potensial seperti lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Selain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan Pendapatan petani, upaya pengembangan jagung memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tataniaga dan insentif usaha. Dalam kaitan ini diperlukan berbagai dukungan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah (*Tim Karya Tani Mandiri, 2010*).

Suatu agroindustri diharapkan dapat menciptakan nilai tambah yang tinggi selain mampu untuk memperoleh keuntungan yang berlanjut. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan merupakan selisih antara nilai komoditas yang

mendapat perlakuan pada suatu tahap dengan nilai korbanan yang harus dikeluarkan selama proses produksi terjadi. Nilai tambah yang diperoleh lebih dari 50% maka nilai tambah dikatakan besar dan sebaliknya nilai tambah yang diperoleh kurang dari 50% maka nilai tambah dikatakan kecil. Dewasa ini pemerintah terus meningkatkan perhatian terhadap peningkatan produksi jagung untuk memenuhi kebutuhan lokal dan untuk ekspor.

Petani di Desa Bakaran Batu Malsori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai selama ini meningkatkan produksi jagungnya karena adanya kebijakan pemerintah dalam hal penyediaan bahan baku seperti bibit dan, memberikan informasi harga dan juga budidaya jagung, produksi jagung, dan teknologi jagung. Ini semuanya diberikan Petani di Desa Bakaran Batu Malasori Kecamatan Dolok Masihul dalam rangka pengembangan usahatani jagung biji 18. Di samping itu, pemerintah setempat juga membantu menyediakan bibit unggul jagung kuning, saprodi dan lain-lain meskipun bantuan tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dalam mengembangkan usahatannya. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha (Soekartawi, 2013).

Tabel 1. Luas Panen Produksi Dan Produktivitas Jagung Di Kecamatan Dolok Masihul Tahun 2019-2021

No	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Kw)	Rata-Rata produksi (Kw/Ha)
1.	2017	364	1652	45,38
2.	2018	258	1465	44,32
3.	2019	288	1243	43,14
4.	2020	869	3921	46,84
5.	2021	806	3637	45,12

Sumber: Dinas Pertanian Serdang Bedagai, Tahun 2021

Data diatas menunjukkan bahwa luas panen tanaman jagung semakin menurun setiap tahunnya, di ikuti produksi yang menurun juga. dengan jumlah penduduk di daerah dolok masihu ini sekitaran mencapai 54,027 jiwa dengan tingkat pertumbuhan setiap tahun nya. berdasarkan table diatas bisa kita lihat pada Tabel di tahun 2017 yang dapat di produksi sebesar 45,38 dan di tahun 2018 terdapat penurunan produksi sebesar 44,32 dan tahun 2019 produksi jagung di dolok masihul ini menurun drastic sebesar 43,14 dan di tahun 2020 produksi jagung meningkat dan tahun 2021 ini produksi jagung menurun menjadi 46,84 dikarenakan banyak nya ancaman pada tanaman jagung. produksi jagung di daerah desa malasori kecamatan dolok masihul ini masih cukup rendah. sehingga dibutuhkan perhatian pemerintah yang lebih untuk meningkatkan produksi jagung di, mulai dari bibit, pupuk yang masih susah untuk didapatkan di desa malasori

kabupaten serdang bedagai ini yang membuat para petani juga kebingungan untuk abantuan dana juga dan kurangnya bantuan penyuluhan di daerah tersebut.

Tabel 2. Data Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung Kabupaten Serdang bedagai Tahun 2017-2021

No	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata produksi (Ton/Ha)
1	2017	44.560	21.973	49,31
2	2018	48.793	20.750	42,53
3	2019	61.260	23.109	37,72
4	2020	86.980	30.982	35,62
5	2021	35.940	8.733	36,48

Sumber: Dinas Pertanian Srdang Bedagai, Tahun 2021

Dari data tabel 2, dapat kita lihat dan kita ketahui pada tahun 2019 produksi jagung sebesar 23.109 dengan luas panen 61.260 dan rata-rata produksinya sebesar 37,72 sedangkan pada tahun 2017 produksi jagung meningkat menjadi rata-rata produksinya sebesar 49,31. salah satu kabupaten di serdang bedagai yang memproduksi jagung adalah kecamatan Dolok masihul.

Melihat potensi yang ada di desa Malasori dalam hal usahatani jagung sangat penting dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji dan menganalisa peluang pengembangan usahatani jagung yang berlokasi di Desa Malasori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, mengingat tanaman jagung adalah tanaman pangan yang memiliki nilai guna yang besar sehingga sangat penting dilakukan upaya-upaya perombakan dalam usahatani disektor komoditi jagung. desa malasori kecamatan Dolok Masihul sebagai salah satu

wilayah provinsi Sumatera Utara yang mayoritas masyarakatnya adalah petani, mempunyai permasalahan pertanian yang kompleks, sehingga memerlukan acuan optimalisasi sumberdaya usahatani untuk peningkatan pendapatan.

Salah satu desa dikecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai ini adalah salah satu penghasil jagung . Dari tabel dibawah ini bisa kita lihat produksi jagung lima tahun terakhir mengenai luas panennya, produksi, dan rata-rata produksinya di desa Malasori kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai :

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, Dan Rata-Rata Produksi jagung Di Desa Malasori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 – 2021

NO	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
1.	2017	302	5.250	20,72
2.	2018	200	3.790	15,20
3.	2019	307	6.821	20,40
4.	2020	350	3.270	15,90
5.	2021	300	4.780	18,18

Sumber ; Kantor Desa Malasori kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai 2017-2021

Dari data tabel diatas dapat kita ketahui pada tahun 2017 produksi jagung 5.250 ton dengan luas 302 Ha dan rata-rata produksinya sebesar 20,72, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan produksi sebesar 4.780 dengan luas panen 300 dan rata-rata produksinya sebesar 18,18 ton/Ha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul : **Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (Studi Kasus : Desa Bakaran Batu Malasori, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Bakaran Batu Kecamatan Malasori Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Bakaran Batu Kecamatan Malasori Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani jagung di Desa Bakaran Batu Kecamatan Malasori Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Bakaran Batu Kecamatan Malasori Kabupaten Serdang Bedagai.

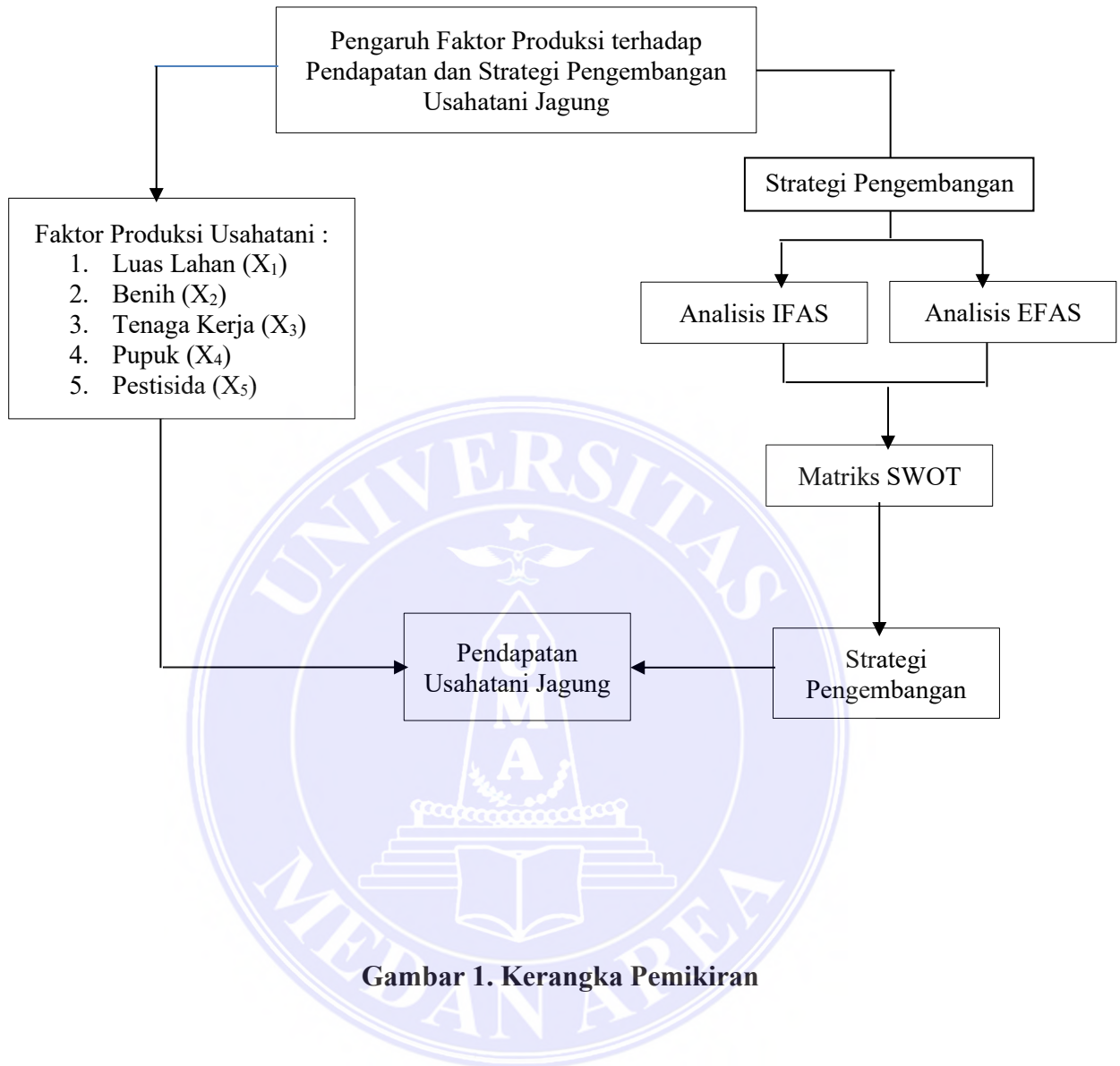
1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan strategi dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan usahatani jagung.
2. Sebagai pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam program pengembangan usahatani jagung.

3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam pengembangan usahatani yang sesuai dengan visi mewujudkan kemampuan berkompetensi, peningkatan produksi, produk yang berkualitas sehingga dapat bersaing baik di pasar domestik maupun internasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Analisis data dilakukan dengan analisis biaya, pendapatan, dan efisiensi usahatani serta analisis SWOT maka strategi dan kebijakan yang ada perlu dievaluasi, guna menetapkan perencanaan yang lebih sesuai. Pendekatan masalah dalam penelitian ini berupa evaluasi kondisi perkembangan usahatani yang telah dikembangkan khususnya untuk tanaman jagung. Kajian dilakukan melalui sistem melalui sub sistem usahatani, pengolahan dan pemasaran hasil serta sub sistem penunjang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung

Tanaman jagung termasuk dalam keluarga rumput-rumputan dengan spesies (*Zea mays L.*). Secara umum, klasifikasi dan sistematika tanaman jagung sebagai berikut (Purwono dan Hartono, 2005) :

Kingdom : *Plantae* (Tumbuh-Tumbuhan)

Super Divisi : *Spermatophyta* (Tumbuhan Berbiji)

Divisi : *Magnoliophyta* (Berbiji Tertutup)

Kelas : *Monocotyledone* (Berkeping Satu)

Ordo : *Graminaceae*

Famili : *Poaceae*

Genus : *Zea*

Spesies : *Zea mays L.*

Jagung (*Zea mays L.*) sebagai salah satu komoditas pangan terus mengalami kenaikan dalam hal permintaan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Jagung selain sebagai bahan pangan juga mensuplai bahan baku energi nabati. Hal tersebut dapat tercermin dari masih tingginya permintaan jagung dari beberapa importir seperti India dan China sedangkan Amerika Serikat dan Australia sebagai produsen jagung terbesar dunia belum mampu memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri mereka. Permintaan jagung di Indonesia meningkat sebagai tahunnya sehingga peluang ekspor semakin terbuka dikarenakan negara penghasil jagung membatasi ekspor jagung (Azrai , 2013).

Jagung merupakan tanaman semusim. Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 90 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif

dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi. Meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian antara 1-3 meter, ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6 meter. Tinggi tanaman biasa diukur dari permukaan tanah hingga 7 ruas teratas sebelum bunga jantan. Meskipun beberapa varietas dapat menghasilkan anakan (seperti padi), pada umumnya jagung tidak memiliki kemampuan ini .

Jagung termasuk tanaman berakar serabut yang terdiri dari tiga tipe akar, yaitu akar seminal, akar adventif, dan akar udara. Akar seminal tumbuh dari radikula dan embrio. Akar adventif disebut juga akar tunjang, akar ini tumbuh dari buku yang paling bawah yaitu sekitar 4 cm di bawah permukaan tanah. Sementara akar udara adalah akar yang keluar dari dua atau lebih buku terbawah dekat dengan permukaan tanah. Perkembangan akar jagung tergantung dari varietas, kesuburan tanah, dan keadaan air tanah.

Batang jagung beruas-ruas, ruas terbungkus pelepah daun yang muncul dari buku. Batang jagung cukup kokoh namun tidak banyak mengandung lignin. Batang jagung tegak dan mudah terlihat, sebagaimana sorgum dan tebu, namun tidak seperti padi atau gandum. Terdapat mutan yang batangnya tidak tumbuh pesat sehingga tanaman berbentuk roset. Permukaan yang halus sampai berbulu. Batang tidak memiliki tangkai. Daun jagung memanjang dan keluar dari buku-buku batang. Jumlah daun terdiri dari 8-48 helaian, tergantung varietasnya. Daun terdiri dari tiga bagian, yaitu kelopak daun, lidah daun, dan helaian daun. Kelopak daun umumnya membungkus batang. Antara kelopak dan helaian terdapat lidah 8 daun yang disebut ligula. Ligula ini berbulu dan berlemak, fungsi ligula adalah mencegah air masuk kedalam kelopak daun dan batang.

Bunga jagung tidak memiliki petal dan sepal sehingga disebut bunga tidak lengkap. Bunga jagung juga termasuk bunga tidak sempurna karena bunga jantan dan betina berada pada bunga yang berbeda. Bunga jantan terdapat di ujung batang. Adapun bunga betina terdapat diketiak daun ke-6 atau ke-8 dari bunga jantan. Penyerbukan pada jagung terjadi bila serbuk sari dari bunga jantan jatuh dan menempel pada rambut tongkol. Pada jagung umumnya terjadi penyerbukan silang (*cross pollinated crop*). Penyerbukan terjadi dari serbuk sari tanaman lain. Sangat jarang terjadi penyerbukan yang serbuk sarinya berasal dari tanaman sendiri.

Biji jagung tersusun rapi pada tongkol. Dalam satu tongkol terdapat 200-400 biji. Biji jagung terdiri dari tiga bagian, bagian paling luar disebut pericarp. Bagian atau lapisan kedua yaitu endosperm yang merupakan cadangan makanan biji. Di Indonesia jagung mempunyai hibrida masa depan yang cerah untuk dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku makanan sehari – hari maupun bahan baku industri. Mengingat akan pentingnya jagung sebagai bahan makan pokok dan bahan baku industri, terutama industri pakan ternak, peningkatan produksi jagung melalui penanaman jagung unggul jenis hibrida tidak perlu dikhawatirkan masalah pemasarannya.

Petani dapat memperoleh keuntungan dengan cara meningkatkan hasil produksinya. Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output. Menurut Soekartawi (2002) produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan

produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan yang menghasilkan output. Tanaman jagung dikenal di Indonesia sejak 400 tahun yang lalu, didatangkan oleh orang portugis dan spanyol. Daerah sentra produsen jagung paling luas adalah provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Lampung dan Jawa Barat. Areal pertanaman jagung sekarang sudah terdapat di seluruh provinsi di Indonesia (Rukmana, 2008).

2.2 Faktor produksi

Faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi disebut dengan input. Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jagung dibutuhkan lahan, tenaga kerja, tanaman, pupuk, pestisida, tanaman pelindung dan umur tanaman. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan produksi petani jagung, antara lain:

1. Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 2000). Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah

merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah, istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian.

Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel, 2004).

2. Bibit/Benih

Benih tanaman jagung dapat tumbuh hampir pada semua jenis tanah, asalkan drainasinya baik serta persediaan humus dan pupuk tercukupi. Kemasaman yang baik untuk pertumbuhan benih jagung adalah 5,5-7,0 (Anonim, 1993). Jagung selain untuk dikonsumsi langsung dapat juga disimpan dalam bentuk benih. Benih jagung dapat dibuat dengan cara merontokkan biji jagung yang ada pada bagian tongkol jagung. Pengadaan atau penyediaan benih jagung bertujuan untuk memudahkan tanaman jagung dapat dikembangkan lebih banyak lagi.

Hasil penelitian pada benih jagung menunjukkan bahwa apabila penyimpanan benih dilakukan pada kadar air yang rendah (dibawah 10%), maka daya berkecambah benih masih cukup tinggi (lebih dari 90%) walaupun telah disimpan selama 1 tahun 6 pada suhu kamar. Menurut Suprpto (1985), bahwa tingkat kadar air yang aman untuk menyimpan jagung adalah 13%. Dalam batas

tertentu makin rendah tingkat kadar air benih, makin lama benih tersebut dapat mempertahankan viabilitasnya.

3. Pupuk

Jumlah pupuk yang digunakan juga berpengaruh tingkat produksi suatu tanaman. Pada dasarnya pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan (Remedy, 2015)

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam sebuah usahatani cukup berperan untuk mendukung aktifitas usaha tersebut dilihat dari fungsi produksi suatu usaha tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan produksi secara optimal dan skill sangat diperlukan dalam mengelola usaha pertanian.

Tenaga kerja inti pekerjaan sebenarnya adalah kesadaran manusia yang bersangkutan, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah penduduk yang digunakan dalam proses produksi tetapi bermaksud kemahiran yang mereka miliki demi mencapai tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan aktifitas yang dikenal sebagai berkerja". Tenaga kerja dalam usahatani sangat berperan dalam menentukan hasil produksi yang maksimal seperti yang diharapkan oleh petani itu

sendiri, tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan manusia atau penduduk. Tanpa tenaga kerja dalam usahatani maka tidak dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh hasil produksi yang maksimal.

5. Pestisida

Dalam penggunaan pestisida ini digunakan untuk mencengah hama penyakit yang merusak tanaman jagung yang mengakibatkan berkurangnya hasil panen dan produksi masyarakat. sehingga pestisida berbahan zat kimia ini sangat bermanfaat bagi para petani untuk meningkatkan hasil panen.

2.3 Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Cobb-Douglas mengatakan salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal dengan faktor tenaga kerja. Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula. Secara sederhana fungsi produksi Cobb-Douglas tersebut dapat dituliskan sebagai berikut: $Q = AL^a K^b$ Di mana Q adalah output dari L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal. A, a (alpha) dan b (beta) adalah parameter- parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju. Parameter a mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula parameter b, mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan. Jadi, a dan b masing-masing merupakan elastisitas output dari modal dan tenaga kerja. Jika $a + b = 1$, maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, jika $a + b > 1$ terdapat tambahan

hasil yang meningkat atas skala produksi dan jika $a + b < 1$ maka artinya terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi. Secara matematik, dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. $Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} \dots X_n^{\beta_n} e$. Dalam penelitian ini diduga variabel input yaitu; lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi jagung. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja digunakan model regresi linier. Didalam model regresi tersebut, hasil produksi jagung sebagai variabel dependen dan luas lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja sebagai variabel independen.

2.4 Usahatani jagung

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberi manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi selektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Ilmu usahatani adalah Petani sebagai pengelola sering juga kurang mampu mengalokasikan berbagai sumber daya yang memiliki secara efisien dan tepat guna, sehingga berdampak pada kerugian usahatani dimana penerimaan usaha tidak cukup lagi untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses produksi usahatani tersebut. Bahkan petani sering tidak mengetahui apakah usahatannya untung atau rugi sebagai akibat dari kurangnya kemampuan petani melakukan analisis ekonomi

pada usahatannya.

Padahal penambahan biaya tanpa disertai dengan penambahan produksi tidak akan menguntungkan. Sering terjadi di kalangan petani telah menggunakan tenaga kerja dan modal yang cukup tinggi tetapi perolehan hasil produksinya tidak cukup untuk mengembalikan semua biaya produksi (Rismunandar, 2002). Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Melalui fungsi produksi, hubungan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi dan sejauhmana faktor-faktor produksi memengaruhi produksi dapat diketahui.

2.5 Pengertian Strategi

Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Untuk jelasnya, kita bisa melihat perkembangan tersebut berikut ini : Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan. Strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga. Salah satu kunci keberhasilan suatu usaha tergantung pada kinerja Sumber Daya Manusia (SDM), yang secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi pada usaha tersebut, yang meliputi pemangku kepentingan eksternal dan kepentingan internal yang memiliki. Untuk memperoleh kinerja optimal dari keberadaan internal dalam

usaha tersebut maka perlu menetapkan strategi yang tepat dan terarah, yaitu dengan memikirkan bagaimana mengelola usaha agar mau mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang diinginkan.

Strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sedangkan manajemen strategis didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi merupakan alat yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan di masa depan yang tidak pasti dan tidak jelas. Strategi berusaha mengangkat kemampuan potensial untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan dengan meminimalkan kemungkinan kegagalan dan memaksimalkan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Menurut Johnson and Scholes Strategi merupakan arah serta ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, Agar memenuhi keperluan pasar serta melengkapi harapan pemangku kepentingan.

Rangkuti (2006), menyatakan bahwa perencanaan strategi pada dasarnya adalah proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi suatu institusi. Tujuan utama perencanaan strategik adalah untuk melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Ini merupakan perencanaan yang berorientasi masa depan dan berupaya membangun persepektif masyarakat tentang kebutuhan daerah, berupa penggunaan sumberdaya dengan perencanaan jangka panjang dan berskala besar.

Strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders,

debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Definisi strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler (1962) menyebutkan bahwa “Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”.

Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Distinctive Competence* : Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
2. *Competitive Advantage* : Kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

2.6 Strategi Pengembangan usahatani

Strategi pengembangan jagung meliputi ekstensifikasi lahan pertanian, penggunaan inovasi teknologi budi daya, dan mitra usaha tani. Ekstensifikasi lahan pertanian masih sangat dimungkinkan karena potensi lahan yang tersedia cukup luas. Kendala utama ekstensifikasi adalah minimnya jumlah tenaga kerja keluarga. Oleh karena itu, selain mengoptimalkan sumber daya manusia, diperlukan alat dan mesin pertanian. Pembukaan lahan yang dimotori oleh organisasi keagamaan dan lembaga swadaya masyarakat terbukti mampu meningkatkan luas panen secara nyata. Introduksi alsintan perlu didukung dengan sarana prasarana lain, seperti perbengkelan, kios penjual suku cadang, dan jalan.

Inovasi teknologi diarahkan untuk memperbaiki teknologi budi daya yang diterapkan petani. Teknologi yang perlu diintroduksikan kepada petani adalah pemupukan organik dan anorganik sesuai takaran anjuran dan pengendalian OPT secara terpadu.

Pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau. Mitra usaha diperlukan untuk menampung produksi jagung dengan harga yang layak serta menyediakan saprodi dengan harga terjangkau. Mitra difasilitasi oleh pemerintah daerah agar pelaksanaannya saling menguntungkan.

Jagung merupakan komoditas pangan yang meskipun bukan merupakan bahan pangan pokok namun memiliki diversifikasi produk yang luas. Itu berarti pengembangan jagung selain memberi peluang penguatan ketahanan pangan, juga diharapkan mampu menjadi penghela agribisnis dan agroindustri berbasis jagung. Masalah produksi pangan nasional terutama adalah luas lahan baku yang masih kurang dibanding dengan target produksi untuk swasembada.

Areal tanam jagung di desa malasori saat ini masih sedikit dibanding dengan potensi lahan tersedia. Ekstensifikasi terutama ditujukan pada lahan-lahan di luar kawasan lindung, kawasan hutan, dan hutan primer. Berbeda dengan daerah lain yang pemilikan lahannya rata-rata kurang dari setengah hektar, ketersediaan dan pemilikan lahan di desa malasori masih sangat sedikit menjadikan daerah ini potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai penghasil jagung, terutama melalui ekstensifikasi dan mekanisasi. Produktivitas jagung di Kdesa malasori masih sangat rendah, terutama disebabkan oleh penerapan paket teknologi spesifik lokasi belum banyak dilakukan. Penggunaan benih berlabel sebagian besar belum dilakukan, dan sebagian kecil telah menggunakan benih unggul

hibrida komersial. Perbenihan jagung sulit karena lokasi pengembangan jagung terpencar, sempit dan aksesibilitas sulit sehingga distribusi benih berlabel sulit, mahal, perlu waktu lama sampai lokasi tujuan.

Apabila luas areal jagung di suatu wilayah mencapai 1000 ha, maka akan diperoleh sekitar 10.000 ton limbah jagung. Bila yang dapat dimanfaatkan 75%, maka akan tersedia 7.500 ton limbah jagung. Limbah jagung mengandung protein kasar (5,6-9,7%), lemak kasar (1,6-2,2%), serat kasar (23,3-26,3%), bahan kering (21,7- 76,6%). Pemanfaatan limbah jagung perlu dimasyarakatkan dan dimasukkan ke dalam program pemerintah pusat atau daerah.

2.7 Lingkungan Eksternal dan Internal

Lingkungan adalah suatu proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang dan ancaman perusahaan. Faktor-faktor yang dipantau ini meliputi faktor eksternal dan internal. Lingkungan ekonomi, demografi, sosial budaya, pemerintah, pesaing, pemasok, dan teknologi merupakan bagian dari faktor-faktor lingkungan eksternal. Sedangkan pemasaran, personalia, operasional atau produksi, keuangan serta penelitian dan pengembangan termasuk dalam faktor internal.

Lingkungan internal perusahaan terbagi dalam 5 unsur yang perlu dipertimbangkan, yaitu : pemasaran, keuangan, produksi atau operasi, personalia, dan organisasi. Sedangkan lingkungan eksternal terbagi menjadi 5 bagian, yaitu: kondisi perekonomian, faktor sosial dan kebudayaan, faktor politik dan hukum, teknologi, dan persaingan.

Sedangkan lingkungan eksternal yang dianalisa adalah terdiri dari lingkungan makro dan mikro. Lingkungan makro adalah lingkungan yang secara

tidak langsung mempengaruhi keputusan dalam jangka panjang. 18 Lingkungan ini terdiri dari sosial ekonomi, sosial budaya, dan teknologi.

Sedangkan lingkungan mikro adalah kegiatan perusahaan yang secara langsung mempengaruhi kegiatan perusahaan itu sendiri. Lingkungan mikro terdiri dari pesaing, kreditur, pemasok, dan pelanggan. Analisa lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang sedang dihadapi perusahaan. Peluang merupakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan, sedangkan ancaman adalah keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Kuadran I

1. Merupakan posisi yang menguntungkan.
2. Perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal.
3. Seyogyanya menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II

1. Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan mempunyai keunggulan sumber daya.
2. Perusahaan-perusahaan dalam posisi seperti ini menggunakan kekuatannya untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.
3. Dilakukan dengan penggunaan diversifikasi produk atau pasar.

Kuadran III

1. Perusahaan menghadapi peluang besar tetapi sumber dayanya lemah, karena itu dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal fokus
2. strategi perusahaan pada posisi seperti inilah meminimalkan kendala-kendala internal yang dialami perusahaan.

2.8 Analisis SWOT

2.8.1 Pengertian analisis Swot

Analisa SWOT adalah singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis ini, yakni *Strength* yang berarti kekuatan, *Weakness* yang berarti kelemahan, *Opportunities* yang berarti kesempatan, dan *Threats* yang berarti ancaman.

Dengan demikian, analisa SWOT dapat kita artikan sebagai sebuah teknik perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk keperluan bisnis tertentu atau suatu proyek. Metode ini menekankan pada pentingnya peran faktor internal maupun faktor eksternal guna menyusun strategi perencanaan ide dan penyelesaian masalah secara efektif.

Rangkuti (2006), menyatakan bahwa analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threaths*) (Rangkuti, 2016).

Menurut Rangkuti (1997) faktor-faktor kunci eksternal dan internal merupakan pembentuk matriks SWOT yang menghasilkan empat tipe strategi,

yaitu :

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) : Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) : Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi ST (*Strengths-Threats*) : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
4. Strategi WT (*Weakness-Threats*) : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

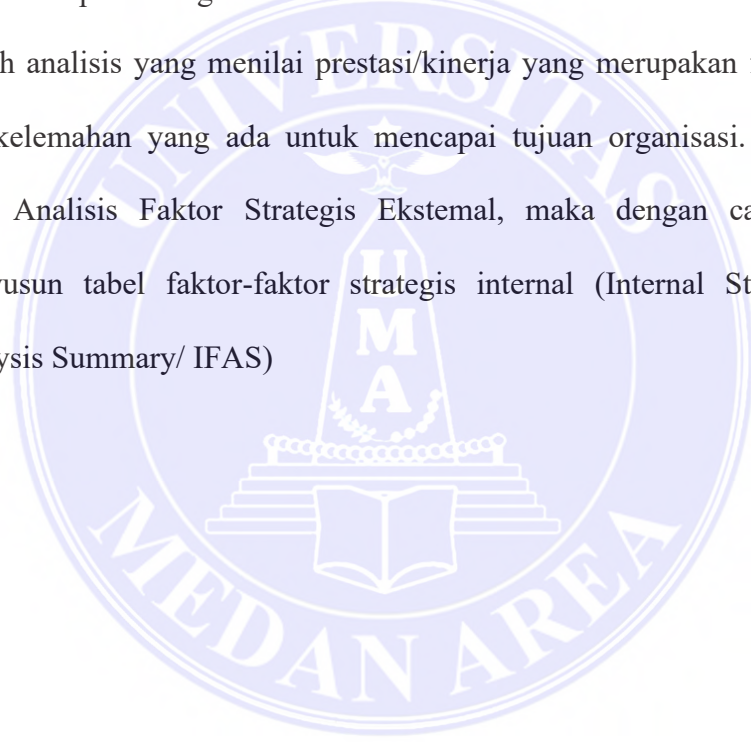
Analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Eksternal (*External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS*), dengan langkah sebagai berikut :

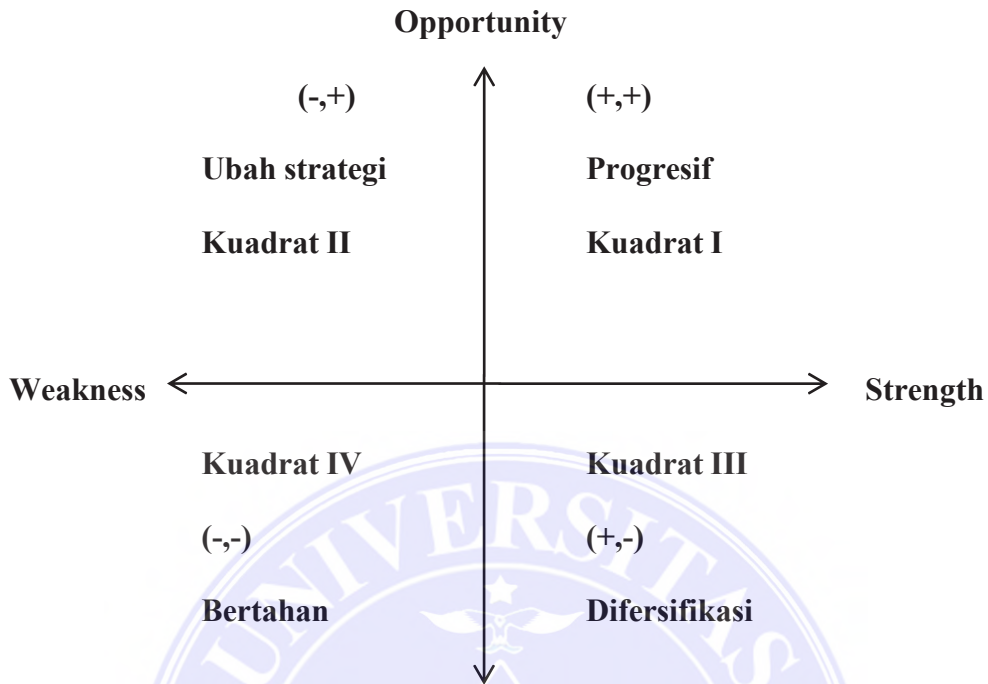
4. Menyusun faktor kekuatan/peluang dan kelemahan/ancaman pada Kolom
5. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa kekuatan, peluang dan kelemahan/ancaman ini harus berjumlah satu (1)
6. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktordengan memberi skala mulai dari 4 (sangat buVoutstanding) sampai dengan 1 (sangat tidakbaik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi organisasi.

Pemberian nilai rating untuk kekuatan/peluang bersifat positif, artinya peluang

yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1. Sementara untuk rating kelemahan ancaman bersifat sebaliknya yaitu jika nilai ancamannya besar, maka ratingnya -4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya -1.

7. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3
Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
8. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT. Analisis faktor strategis internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti halnya pada Analisis Faktor Strategis Eksternal, maka dengan cara yang sama menyusun tabel faktor-faktor strategis internal (Internal Strategic Factors Analysis Summary/ IFAS)





Gambar 2. Diagram SWOT

9. Kuadran I (positif, positif) Posisi ini menandakan para petani yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemaiuan secara maksimal.
10. Kuadran II (positif, negatif) Posisi ini menandakan seorang usahatani jagung yang kuat menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

11. Kuadran III (negatif, positif) Posisi ini menandakan seorang usahatani jagung yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya petani disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja para usatani memproduksi .
12. Kuadran IV (negatif, negatif) Posisi ini menandakan para petani yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya para petani ini disarankan untuk menggunakan strategi bertahan mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

2.8.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Analisis Swot

1. Faktor Internal

Faktor internal ini adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor ini berpengaruh besar pada komponen *Strength dan Weaknesses* suatu perusahaan, organisasi atau lembaga. Apa saja sih faktor internal itu? Antara lain:

1. Sumber daya manusia
2. Sumber daya keuangan
3. Fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki
4. Produk yang dihasilkan

2. Faktor Eksternal

Tidak hanya faktor internal yang mempengaruhi analisis SWOT, ada juga faktor eksternal. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, organisasi atau lembaga.

Di dalam analisis SWOT, faktor ini ada pada komponen Opportunities dan Threats. Di bawah ini kami sajikan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi analisis SWOT, antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi sosial dan politik yang berlangsung
2. Budaya yang berkembang di masyarakat
3. Kondisi ekonomi suatu negara
4. Perkembangan zaman atau tren
5. Perkembangan teknologi dan informasi
6. Regulasi dan kebijakan pemerintah yang berdampak ke perusahaan secara langsung maupun tidak langsung, dan sebagainya.

2.8.3 Tujuan Analisis Swot

Tujuan analisis SWOT ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh perusahaan, organisasi atau lembaga. Komponen-komponen ini dapat dibedah secara rinci. Jadi semisal kamu membuat tugas analisis masalah, kamu dapat mengetahui tentang apa-apa saja yang ada di dalamnya dengan terperinci.

Dari masing-masing komponen yang sudah diketahui, kami dapat menggunakannya untuk menyusun strategi dan metode manajemen. Hasil akhir analisis dalam bentuk strategi atau manajemen ini nantinya akan menentukan keberlangsungan perusahaan, organisasi atau lembaga. Tepat atau tidaknya

strategi yang sudah kamu buat ini, bisa berdampak pada keberhasilan atau kegagalan. Sebab, jika kamu tidak tepat dalam melakukan analisis, maka dapat menyebabkan laju perusahaan, organisasi atau lembaga tidak efektif dan efisien.

2.8.4 Manfaat Analisis Swot

Setelah mengetahui pengertian dan komponen Analisis SWOT, di sini saya rangkum manfaat-manfaat analisis SWOT untuk kamu. Setiap komponen dari Analisis SWOT dapat menunjukkan unsur-unsur berbeda yang dimiliki perusahaan, organisasi atau lembaga. salah satu manfaat dari analisis SWOT jika dilakukan dengan tepat, kamu akan bisa memberikan rekomendasi yang pas untuk suatu organisasi.

Tidak hanya itu saja, bagi kamu yang mahasiswa, analisis SWOT juga berguna banget loh. Saat mengerjakan tugas analisis suatu permasalahan, kami bisa menggunakan teknik ini untuk mencari penyelesaiannya. Saat tengah magang di suatu perusahaan, organisasi atau lembaga, kamu bisa menggunakan analisis SWOT untuk membuat penilaian dan membantu tempat magang juga.

Selain itu, saat berorganisasi di dunia kampus, kamu juga bisa menggunakan analisis SWOT saat harus membuat keputusan penting di dalam organisasi. Hasil analisis SWOT ini berguna untuk meningkatkan kekuatan dan mempertahankan juga memperluas peluang perusahaan, organisasi atau lembaga. Selain itu, hasil analisis juga bisa kamu gunakan untuk mengurangi kelemahan dan juga menurunkan ancaman yang sedang maupun yang akan dihadapi.

Jadi hasil analisis dapat kamu gunakan untuk membuat strategi yang tepat. Karena bisa digunakan untuk menyusun strategi yang efektif dan efisien, hasil analisis SWOT akan sangat membantu untuk keberlangsungan jangka panjangnya.

selain manfaat yang ada di atas, ada juga manfaat umum dari analisis SWOT ini, antara lain sebagai berikut:

- Mengetahui dan memahami kekuatan perusahaan, organisasi atau lembaga, serta membuat strategi peningkatan.
- Mengetahui dan memahami peluang yang dimiliki perusahaan, organisasi atau lembaga dan merumuskan cara untuk meningkatkannya.
- Mengetahui dan memahami kelemahan perusahaan, organisasi atau lembaga serta rencana untuk meminimalisir kelemahan.
- Mengetahui dan memahami ancaman perusahaan, organisasi atau lembaga sehingga dapat melakukan pencegahan.

2.9 Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembandingan, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan.

Peneliti yang dilakukan oleh Theodoric Iskandarini Jufri (2014) yang berjudul “ Strategi Peningkatan Produksi Jagung Di Desa Studi Kasus Di Desa Kinepen Kecamatan Munthe Kabupaten Karo” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kekuatan dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah Potensi alam yang mendukung, kesuburan lahan yang sesuai, ketersediaan tenaga kerja yang mendukung dan modal yang digunakan petani. Kelemahan dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah teknologi yang digunakan petani masih sederhana, penggunaan sarana produksi yang masih kurang, pencatatan biaya usaha tani dan kurangnya penyediaan bibit

jagung dalam berusahatani. Faktor eksternal dalam peningkatan produksi di daerah penelitian terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah adanya kelompok tani yang mendukung, jarak distribusi hasil produksi dan permintaan jagung, keikutsertaan petani dalam anggota kelompok tani dan permintaan jagung. Ancaman dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah sistem penyuluhan, masuknya jagung impor, perubahan iklim dan cuaca, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serangan hama dan penyakit serta ketersediaan kios sarana produksi. Strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian adalah strategi agresif atau strategi SO (*Strengths – Oppurtunities*).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar (2017) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur” dalam penelitiannya disimpulkan bahwa :

1. Strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel mempunyai prospek pasar yang sangat besar, kesempatan untuk berinovasi dan ekspansi pasar cukup terbuka karena berdasarkan analisis SWOT berada pada posisi kuadran III yang berarti bahwa mempunyai kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Namun demikian para petani jagung harus fokus pada masalah internal agar dapat merebut peluang-peluang yang ada faktor eksternal.
2. Strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Aikmel adalah memanfaatkan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan fungsi dan peran kelompok tani sebagai wadah komunikasi dan pemberdayaan petani, meningkatkan kinerja PPL untuk aktif membina kelompok tani dengan memanfaatkan ketersediaan lahan dan status kepemilikan tanah untuk usahatani

jagung sehingga memenuhi permintaan pasar, dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia petani dengan menggalakkan program-program SLPTT sehingga tersedia tenaga terampil guna meraih peluang pasar dan mendapat manfaat dari tingginya nilai tambah usahatani jagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah P. Nainggolan, Luhut Sihombing dan Salmiah (2012) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Di Kabupaten Dairi Kecamatan Tigalingga Desa Lau Sireme” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa usahatani jagung di desa Lau Sireme layak diusahakan. Hasil analisis SWOT pada strategi pengembangan jagung di desa Lau Sireme adalah pada kuadran II yaitu strategi diversifikasi. Kebijakan untuk strategi pengembangan usahatani jagung di daerah penelitian adalah sebagai berikut: meningkatkan pendapatan petani dengan diversifikasi usaha, meningkatkan pendapatan petani dengan diversifikasi produk, mengaktifkan kelompok tani di daerah penelitian untuk meningkatkan kualitas SDM.

Ida Syamsu Roidah (2011), melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemasaran Jagung Hibrida di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri” studi kasus di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pemasaran jagung hibrida di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dan menganalisis saluran pemasaran jagung hibrida di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Metode analisis yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran jagung hibrida di Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dengan hasil perhitungan pada matriks IFAS dan EFAS dengan skor tertinggi yaitu sebesar 4,6 pada skor SO. Sehingga dalam strategi pemasaran

jagung hibrida menggunakan strategi SO, maksudnya strategi yang mengoptimalkan Strengths (S) dengan memanfaatkan Opportunities (O) yang ada dalam sistem pemasaran jagung hibrida.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Ginting, Sofia Risma Siahaan,(2019) yang berjudul “Strategi Peningkatan produksi jagung di Nagori Pantoan Maju Kecamatan Siantar Kabupaten simalungun” dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Berdasarkan analisis dan pembahasan tersebut, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman, benih tersedia, luas lahan dan kesuburan lahan yang tersedia, mudah dibudidayakan, potensi alam yang mendukung. Kelemahan dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah cara mengatasi hama belum mampu, belum mampu mengelolah keuangan dengan baik, pupuk langka, belum stabilnya harga produksi jagung, permodalan masih lemah.
2. Faktor eksternal dalam peningkatan produksi di daerah penelitian terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah penyerapan tenaga kerja, perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih dan dapat membantu proses peningkatan produksi, Y (+) 3,1 Kuadran Kuadran Strategi Turn Strategi X (- 3, X Kuadran Kuadran Strategi semakin tingginya permintaan produksi jagung, kebutuhan jagung terus meningkat,dukungan kelompok tani. Ancaman dalam peningkatan produksi jagung di daerah penelitian adalah adanya persaingan terhadap

pemasaran hasil produk, perubahan cuaca mengakibatkan turunnya hasil produksi, sarana transportasi dan jalan yang buruk. Strategi yang diperoleh untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian adalah strategi agresif atau strategi S - O (*Strengths – Oppurtunities*) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bakaran Batu Malasori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dengan dasar pertimbangan karena fluktuasi turun naiknya produksi jagung di desa tersebut, masih rendahnya produksi jagung yang di hasilkan disana karna kurang nya lahan pertanian, pembibitan, dan biaya. Pemilihan lokasi ditentukan secara tidak sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki komoditi jagung yang cukup.

3.2 Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bakaran Batu Malasori Kecamatan Dolok Masihul. Penelitian ini ditentukan secara *purposive* dikarenakan di Desa Bakaran Batu Malasori ini merupakan salah satu desa yang memiliki pendapatan jagung yang cukup. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi saat penelitian. Dengan langkah mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisa, barulah dapat mengambil kesimpulan. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung, selanjutnya menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam kegiatan produksi jagung, untuk mengetahui besar.

3.3 Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara teknik sampling proporsional (*proportional random sampling*) dan acak sederhana (*simple random sampling*) dengan rumus slovirus Slovin adalah sebuah rumus digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu berjumlah 30 oarang. Dengan menggunakan rumus Slovin perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan

Jawab :

$$n = \frac{120}{1+120(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{2,2} = 54,5$$

Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 54,5 dibulatkan menjadi 55 petani jagung di desa Bakaran Batu Malasori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dengan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama (responden) yang telah ditentukan dalam hal ini bersumber dari petani padi sawah.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung (sumber kedua) umumnya diperoleh melalui instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Badan Ketahanan Pangan, dan lembaga lainnya yang terkait dengan objek penelitian.

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian (Arikunto, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan:

1. Observasi lapangan, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, sehingga dapat diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kegiatan usahatani.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden (petani) dengan menggunakan instrumen / menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disiapkan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam usahatani padi sawah.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumendokumen atau segala sumber terkait dengan cara studi kepustakaan.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk identifikasi masalah (1) dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda fungsi *Cobb Douglas*. Untuk identifikasi masalah (2), metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis SWOT. Pelaksanaan analisis dilakukan dengan penentuan elemen-elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Semua elemen itu akan diberikan rating dan bobot. Selanjutnya dilakukan proses penelitian antara rating dan bobot, dan dilakukan penjumlahan dari skor semua elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dengan demikian akan dapat ditentukan kesimpulan analisis SWOT itu ada. Rating terhadap semua elemen kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dilakukan dengan nilai rating.

Alat yang digunakan menyusun faktor-faktor strategis dalam usahatani jagung adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.

3.5.1 Model yang Digunakan Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi yang dipakai untuk menjelaskan Y dan X adalah fungsi produksi *Cobb-Douglas*

Dalam memudahkan pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan diatas dirubah menjadi bentuk persamaan fungsi produksi cobb-douglas, sehinggamenjadi: $\log Y_1 = \log a_0 + b_1 \log x_1 + b_2 \log x_2 + b_3 \log x_3 + b_4 \log x_4 + b_5 \log x_5 + e$

Rumu *Cobb-douglas* : Bila fungsi *Cobb Douglas* tersebut dinyatakan dengan hubungan Y dan X, maka hubungan tersebut ditunjukkan oleh persamaan (3) $Y =$

$f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$ (5) dimana: Y = variabel yang dijelaskan X = variabel yang menjelaskan a, b = besaran yang akan diduga u = galat (*disturbance term*) e = logaritma natural, e = 2,718.

3.6 Definisi Operasional

Definisi konsep dan operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensi yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebel umnya.
2. Jagung adalah komoditas tanaman pangan, yaitu jagung yang banyak digunakan untuk pangan hewan dan tepung dan masih banyak lagi kegunaannya.
3. Analisis SWOT adalah metode untuk menentukan strategi peningkatan produksi jagung berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.
4. Kekuatan adalah sesuatu yang diandalkan dalam pengembangan produksi jagung
5. Kelemahan adalah sesuatu yang kurang di dalam peningkatan produksi jagung
6. Peluang adalah sesuatu yang perlu diraih dalam pengembangan produksi jagung
7. Ancaman yaitu sesuatu yang timbul dalam setiap langkah di dalam proses pertumbuhan jagung harus ditanggulangi dengan baik.
8. produksi jagung adalah kegiatan petani dalam mengelola tanaman jagung untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
9. Lahan adalah luas areal yang digunakan untuk hasil produktivitas jagung dalam

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (satu persatu) untuk variabel luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), pestisida (X_4), dan tenaga kerja (X_5) secara parsial berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap pendapatan usahatani jagung (Y), dan pengujian secara simultan (serempak) menunjukkan hasil seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap pendapatan usahatani jagung. Berdasarkan hasil pengujian untuk nilai *R-Square* kontribusi variabel independen dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap pendapatan usahatani jagung.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha jagung berada pada kuadran 1 artinya merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Adapun strategi yang harus dilakukan adalah menanam jagung dengan pola integrasi dengan memanfaatkan penggunaan lahan secara maksimal untuk meningkatkan produksi jagung, mencari agen (pedagang pengumpul) yang mampu memberikan harga jual yang paling menguntungkan untuk hasil panen jagung dan menjalin hubungan mitra/kerjasama.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam hasil penelitian ini kepada petani jagung di Desa Bakaran Batu Malasori adalah sebagai berikut :

1. Menanam jagung dengan pola integrasi dengan memanfaatkan penggunaan lahan secara maksimal untuk meningkatkan produksi jagung. Mencari agen (pedagang pengumpul) yang mampu memberikan harga jual yang paling menguntungkan untuk hasil panen jagung dan menjalin hubungan mitra/kerjasama.
2. Diharapkan kepada petani jagung khususnya di Desa Bakaran Batu Malasori untuk terus meningkatkan produksi usahatani jagung, dengan mengikuti berbagai program penyuluhan yang ada, melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuan manajerial dalam berusahatani jagung agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1993. Dasar-Dasar Pemeriksaan Mikrobiologi. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Anonim, 2017. *Pengertian Strategi Menurut Para Ahli*. <https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-strategis/> di akses pada tanggal 30 april 2020.
- Apri dan Hardiani, 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Studi Desa Mekarsari). E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan . Vol. 7. No.2, Mei – Agustus 2018 ISSN: 2303-1220 (online)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi V. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Azrai,2013 *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (Zea Mays L.)* di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani.
- BPS. 2021. Kabupaten serdang bedagai dalam angka 2021. Badan Pusat Statistik.
- Daniel, 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, FR. 2012. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fuad Balatif Dkk, 2022. Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Jagung. Universitas Alwashliyah.
- Haryoto.1996. Kajian pada beberapa Varietas Unggul Baru Jagung di Kab.
- Ida Syamsu Roidah. 2011, *Strategi Pemasaran Jagung Hibrida*, Di Desa Janti Kecamatan papar Kabupaten Kediri. Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Mubyarto, 2000. Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Muhammad, Anwar , 2017. *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Di Kabupaten Lombok Timur Kecamatan Aikmel*. journal Imiah_ Universitas Gunung Rinjani
- Mustafa Ginting, Sofia Risma Siahaan, 2019. Strategi Peningkatan Produksi Jagung Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Studi Agribisnis_ Universitas Simalungun
- Pangkep, Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Serelia Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama-Jakarta.
- Rangkuti, F. 1997. Analisis swot teknik membedah kasus bisnis*. Cetakan 1.

- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rania dan Ati, 2022. Komparasi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- Remedy, 2015. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rismunandar, 2002. *Tanaman Jagung*. Bandung. Sinar Baru.
- Roeskani dkk. 2022. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung*. Universitas Simalungun.
- Rukmana, R, 2008. *Usahatani Jagung*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sarah p. Nainggolan, Luhut Sihombing, Salmiah, 2012. *Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Di Kabupaten Dairi Kecamatan Tigalingga Desa Lau Sireme*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi, 2013. *Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsicobb douglas*. Penerbit Rajawali Press, Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Garfindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suprpto, 1985. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta 59 hal.
- Theodoric Iskandarini Jufri. 2014. *Strategi peningkatan produksi jagung (studi kasus di Desa Kenepon Kecamatan Munthe Kabupaten Karo)*. Vol. 47 No. 5 ISSN: 2089-8630
- Tim karya Mandiri, 2010. *Pedoman Dalam Bertanam Jagung*. CV. Nuansa Aulia. Bandung. 208 hal.

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG

Nama Peneliti _____ :

No Urut Responden _____ :

Tanggal Wawancara _____ :

Assalamu'alaikum wr.wb,
Syallom,

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang saat ini sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan /perasaan diri Bapak/Ibu, angket ini hanya akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb,
Syallom

KUESIONER

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Umur Responden :
4. Pendidikan :
5. Jumlah keluarga dalam satu rumah :
6. Pengalaman berusaha tani jagung (tahun) :
7. Status kepemilikan lahan jagung

- Milik sendiri
- Sewa _____ ha, dengan biaya sewa lahan/ha/masa satu kali tanam adalah Rp _____ -

8. Jenis pengairan yang digunakan:

- Pengairan irigasi
- Pengairan tadah hujan
- Pengairan lainnya sebutkan _____

9. Biaya usaha tani jagung adalah:

Sarana produksi

- 1) Benih

Jenis	Kuantitas (Kg)	Harga (Rp)		Keterangan
		Satuan	Total Pengeluaran	
a)				
b)				
c)				

- a. Bagaimana Saudara memilih bibit yang baik?
- b. Bagaimana Saudara memperoleh bibit yang baik?

2) Pupuk

Jenis	Kuantitas	Harga		Keterangan
		Satuan	Total Pengeluaran	
a) Kandang				
b) Urea				
c) TSP				
d) KCL				
e) NPK				
f) lainnya				
Jumlah				

- Berapa kali Saudara melakukan pemupukan?
- Pada waktu kapan Saudara melakukan pemupukan?
- Berapa jumlah penggunaan pupuk yang standard?

3) Pestisida

Jenis	Kualitas	Harga		Keterangan
		Satuan	Total Pengeluaran	
a)				
b)				
c)				
Jumlah				

- Kapan Saudara melakukan penyemprotan pestisida?
- Berapa jumlah penggunaan pestisida yang standard?

5) Tenaga Kerja

Tenaga Kerja Keluarga

Uraian Kegiatan	Laki-laki			Perempuan			Total (Rp)
	Hari Orang Kerja (HOK)	Upah (Rp.)	Jumlah	Hari Orang Kerja (HOK)	Upah (Rp.)	Jumlah	
1. Persiapan lahan							
a. bibit							
b. bajak							
c. pembersihan/ pemotongan							
d. cangkul							
e. meratakan							

Tenaga Kerja Non Keluarga

Uraian Kegiatan	Laki-laki			Perempuan			Total (Rp)
	Hari Orang Kerja (HOK)	Upah (Rp.)	jumlah	Hari Orang Kerja (HOK)	Upah (Rp.)	Jumlah	
1. Persiapan lahan							
a. bibit							
b. bajak							
c. pembersihan/ pemotongan							
d. cangkul							
e. meratakan							

6) Hasil produksi usaha tani

Produksi

Kuantitas (kg)	Harga (Rp)	Total	Keterangan
1)			
2)			
3)			

Penggunaan produksi

Uraian	Kualitas (kg)	Harga	Total
1) Produksi Terjual			
2) Produksi dikonsumsi sendiri			
3) produksi yang rusak			

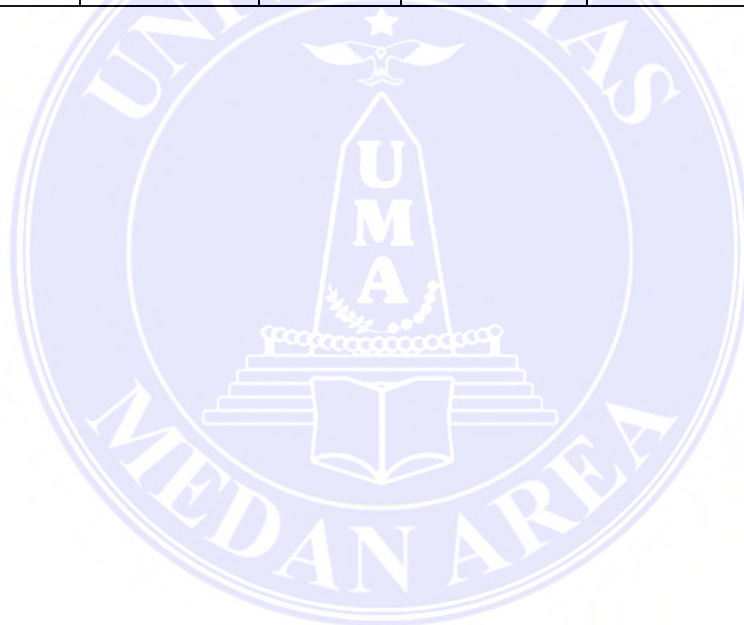
KUESIONER – ANALISIS SWOT :

Faktor-Faktor Strategi Internal	TS (1)	CS (2)	S (3)	SS (4)
Kekuatan (Strenghts)				
1. Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan				
2. Ketersediaan benih unggul jagung				
3. Ketersediaan tenaga kerja usahatani jagung				
4. Ketersediaan penyuluh pertanian				
5. Kemudahan dalam menjual hasil panen				
Jumlah				
Ancaman (Weakness)				
1. Sulitnya melakukan ekstensifikasi lahan jagung				
2. Produktivitas yang rendah				
3. Jagung hanya ditanam sebagai tanaman integrasi				
4. Kemampuan manajerial petani masih lemah				
5. Biaya produksi usahatani jagung cukup tinggi				
Jumlah				
Total				
Keterangan :				
Tidak Signifikan	: 1			
Cukup Signifikan	: 2			
Signifikan	: 3			
Sangat Signifikan	: 4			
Faktor-Faktor Strategi Eksternal				
Peluang (Opportunities)				
1. Masih ada permintaan jagung				
2. Adanya mitra yang membeli hasil panen				
3. Dukungan pemerintah daerah setempat				
4. Kemudahan dalam menjual hasil panen				
5. Potensi keuntungan yang lebih tinggi				
Jumlah				
Ancaman (Threaths)				
1. Harga jual jagung yang fluktuatif				
2. Keterbatasan modal petani				
3. Adanya komoditi lain yang lebih menguntungkan				
4. Resiko gagal panen dan perubahan cuaca				
5. Penjualan hasil panen bergantung pada tengkulak				
Jumlah				
Total				
Keterangan :				
Tidak Signifikan	: 1			
Cukup Signifikan	: 2			
Signifikan	: 3			
Sangat Signifikan	: 4			

Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	1,1	Laki-Laki	40	SMP	2	12
2	1,2	Laki-Laki	41	SMP	2	13
3	1,5	Laki-Laki	39	SMP	3	10
4	1,6	Laki-Laki	52	SD	5	25
5	2,1	Laki-Laki	45	SD	4	15
6	2,2	Laki-Laki	47	SD	3	20
7	1,5	Laki-Laki	48	SD	3	20
8	1,4	Laki-Laki	33	SMA	2	5
9	1,0	Laki-Laki	38	SMA	1	10
10	1,3	Perempuan	39	SMA	2	10
11	1,5	Laki-Laki	42	SMP	3	15
12	1,4	Laki-Laki	48	SMP	4	20
13	1,7	Laki-Laki	51	SD	3	25
14	2,2	Laki-Laki	40	SMP	2	10
15	2,5	Perempuan	42	SMP	3	15
16	2,4	Laki-Laki	38	SMA	2	10
17	2,5	Laki-Laki	62	SD	5	30
18	2,7	Laki-Laki	55	SD	3	25
19	1,4	Laki-Laki	46	SD	3	20
20	1,5	Laki-Laki	41	SMA	4	12
21	1,3	Laki-Laki	39	SMA	3	10
22	1,2	Laki-Laki	32	SMA	2	5
23	1,0	Laki-Laki	34	SMP	3	8
24	1,0	Laki-Laki	58	SD	5	25
25	1,0	Laki-Laki	44	SD	3	15
26	2,3	Laki-Laki	46	SMP	4	20
27	2,0	Laki-Laki	49	SMP	3	20
28	2,0	Laki-Laki	51	SMP	4	20
29	2,2	Laki-Laki	34	SMA	4	7
30	1,2	Laki-Laki	38	SMP	3	5
31	1,2	Laki-Laki	54	SMP	4	25
32	1,1	Laki-Laki	57	SD	4	25
33	1,4	Laki-Laki	35	SMA	3	8
34	1,3	Laki-Laki	48	SD	2	18
35	1,1	Laki-Laki	45	SMP	2	15
36	2,2	Laki-Laki	41	SMP	2	12
37	2,0	Laki-Laki	40	SMA	3	10
38	1,8	Laki-Laki	54	SD	4	25
39	1,2	Laki-Laki	34	SMA	1	7

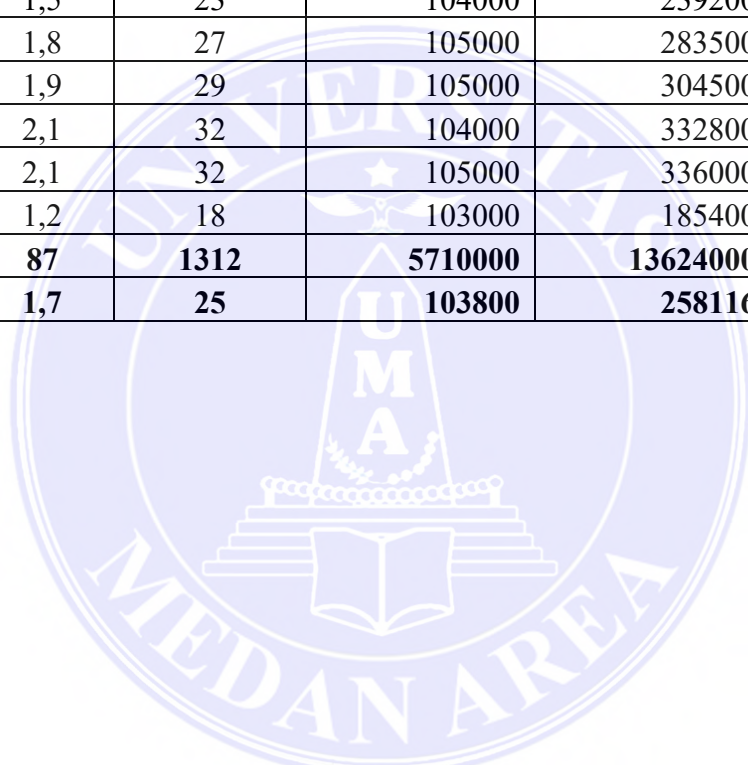
40	1,5	Laki-Laki	43	SMP	2	15
41	1,4	Laki-Laki	45	SMP	3	15
42	1,9	Laki-Laki	48	SD	2	17
43	1,4	Laki-Laki	39	SMA	3	10
44	1,5	Laki-Laki	34	SMA	2	8
45	1,2	Laki-Laki	45	SMP	2	15
46	1,1	Laki-Laki	40	SMA	1	15
47	1,0	Laki-Laki	45	SMP	3	15
48	1,2	Laki-Laki	47	SMP	2	15
49	1,4	Laki-Laki	48	SMP	3	15
50	1,5	Laki-Laki	39	SMA	3	10
51	1,8	Laki-Laki	41	SMA	3	15
52	1,9	Laki-Laki	40	SMA	2	15
53	2,1	Laki-Laki	34	SMA	3	8
54	2,1	Laki-Laki	36	SMP	2	9
55	1,2	Laki-Laki	57	SD	3	25



Lampiran 2. Biaya Benih Usahatani Jagung

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	BISI 18 (Rp)		
		Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,1	15	103000	1545000
2	1,2	18	105000	1890000
3	1,5	20	103000	2060000
4	1,6	25	105000	2625000
5	2,1	30	105000	3150000
6	2,2	35	103000	3605000
7	1,5	22	103000	2266000
8	1,4	20	105000	2100000
9	1,0	15	105000	1575000
10	1,3	20	103000	2060000
11	1,5	23	105000	2415000
12	1,4	20	105000	2100000
13	1,7	25	104000	2600000
14	2,2	33	103000	3399000
15	2,5	40	105000	4200000
16	2,4	35	104000	3640000
17	2,5	38	103000	3914000
18	2,7	40	105000	4200000
19	1,4	20	104000	2080000
20	1,5	23	103000	2369000
21	1,3	20	103000	2060000
22	1,2	18	104000	1872000
23	1,0	15	103000	1545000
24	1,0	15	103000	1545000
25	1,0	15	104000	1560000
26	2,3	35	103000	3605000
27	2,0	30	103000	3090000
28	2,0	30	104000	3120000
29	2,2	33	103000	3399000
30	1,2	18	103000	1854000
31	1,2	18	104000	1872000
32	1,1	18	103000	1854000
33	1,4	20	103000	2060000
34	1,3	20	104000	2080000
35	1,1	17	103000	1751000
36	2,2	33	103000	3399000
37	2,0	30	104000	3120000
38	1,8	27	103000	2781000

39	1,2	18	103000	1854000
40	1,5	23	104000	2392000
41	1,4	20	103000	2060000
42	1,9	30	104000	3120000
43	1,4	20	105000	2100000
44	1,5	23	103000	2369000
45	1,2	18	104000	1872000
46	1,1	17	105000	1785000
47	1,0	15	104000	1560000
48	1,2	18	103000	1854000
49	1,4	20	105000	2100000
50	1,5	23	104000	2392000
51	1,8	27	105000	2835000
52	1,9	29	105000	3045000
53	2,1	32	104000	3328000
54	2,1	32	105000	3360000
55	1,2	18	103000	1854000
Total	87	1312	5710000	136240000
Rata-Rata	1,7	25	103800	2581160



Lampiran 3. Biaya Pupuk Usahatani Jagung

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk NPK			Pupuk Urea			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	1,1	320	8000	2560000	200	7500	1500000	4060000
2	1,2	350	8500	2975000	250	7000	1750000	4725000
3	1,5	450	8000	3600000	300	7500	2250000	5850000
4	1,6	480	8000	3840000	320	7000	2240000	6080000
5	2,1	620	8500	5270000	400	7500	3000000	8270000
6	2,2	650	8000	5200000	450	7000	3150000	8350000
7	1,5	450	8500	3825000	300	7500	2250000	6075000
8	1,4	410	8000	3280000	300	7000	2100000	5380000
9	1,0	300	8500	2550000	200	7500	1500000	4050000
10	1,3	400	8000	3200000	250	7000	1750000	4950000
11	1,5	450	8500	3825000	300	7000	2100000	5925000
12	1,4	420	8000	3360000	280	7500	2100000	5460000
13	1,7	500	8500	4250000	350	7000	2450000	6700000
14	2,2	650	8000	5200000	450	7000	3150000	8350000
15	2,5	750	8500	6375000	500	7500	3750000	10125000
16	2,4	720	8000	5760000	480	7000	3360000	9120000
17	2,5	750	8500	6375000	500	7500	3750000	10125000
18	2,7	800	8000	6400000	550	7000	3850000	10250000
19	1,4	420	8000	3360000	280	7500	2100000	5460000
20	1,5	450	8500	3825000	300	7000	2100000	5925000
21	1,3	400	8000	3200000	250	7500	1875000	5075000
22	1,2	350	8500	2975000	250	7000	1750000	4725000
23	1,0	300	8000	2400000	200	7000	1400000	3800000
24	1,0	300	8500	2550000	200	7500	1500000	4050000

25	1,0	300	8000	2400000	200	7000	1400000	3800000
26	2,3	700	8500	5950000	450	7500	3375000	9325000
27	2,0	600	8000	4800000	400	7000	2800000	7600000
28	2,0	600	8500	5100000	400	7000	2800000	7900000
29	2,2	650	8000	5200000	450	7500	3375000	8575000
30	1,2	350	8500	2975000	250	7000	1750000	4725000
31	1,2	350	8000	2800000	250	7000	1750000	4550000
32	1,1	330	8500	2805000	220	7500	1650000	4455000
33	1,4	420	8000	3360000	280	7000	1960000	5320000
34	1,3	400	8000	3200000	250	7000	1750000	4950000
35	1,1	330	8500	2805000	220	7000	1540000	4345000
36	2,2	650	8000	5200000	450	7500	3375000	8575000
37	2,0	600	8500	5100000	400	7000	2800000	7900000
38	1,8	550	8000	4400000	350	7500	2625000	7025000
39	1,2	350	8000	2800000	250	7000	1750000	4550000
40	1,5	450	8500	3825000	300	7500	2250000	6075000
41	1,4	420	8000	3360000	280	7000	1960000	5320000
42	1,9	570	8000	4560000	380	7000	2660000	7220000
43	1,4	420	8500	3570000	280	7500	2100000	5670000
44	1,5	450	8000	3600000	300	7000	2100000	5700000
45	1,2	350	8000	2800000	250	7500	1875000	4675000
46	1,1	330	8500	2805000	220	7000	1540000	4345000
47	1,0	300	8000	2400000	200	7500	1500000	3900000
48	1,2	350	8000	2800000	250	7000	1750000	4550000
49	1,4	420	8500	3570000	280	7000	1960000	5530000
50	1,5	450	8000	3600000	300	7500	2250000	5850000
51	1,8	550	8000	4400000	350	7500	2625000	7025000
52	1,9	570	8500	4845000	380	7000	2660000	7505000
53	2,1	630	8000	5040000	420	7000	2940000	7980000

54	2,1	630	8000	5040000	420	7500	3150000	8190000
55	1,2	350	8500	2975000	250	7000	1750000	4725000
Total	122	26110	451500	214240000	17540	396500	126495000	340735000
Rata-Rata	2	474,73	8209	3897079,339	319	7209	2299909	6195182



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/25

Lampiran 4. Biaya Pestisida Usahatani Jagung

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Calaris		
		Jumlah (L)	Harga/L (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,1	1,5	278000	417000
2	1,2	2	280000	560000
3	1,5	2	278000	556000
4	1,6	2,5	280000	700000
5	2,1	3	278000	834000
6	2,2	3,5	280000	980000
7	1,5	2	280000	560000
8	1,4	2	278000	556000
9	1,0	1,5	280000	420000
10	1,3	2	280000	560000
11	1,5	2,5	278000	695000
12	1,4	2	280000	560000
13	1,7	2,5	278000	695000
14	2,2	3,5	280000	980000
15	2,5	4	278000	1112000
16	2,4	4	280000	1120000
17	2,5	4	278000	1112000
18	2,7	4	280000	1120000
19	1,4	2	280000	560000
20	1,5	2	278000	556000
21	1,3	2	279000	558000
22	1,2	2	280000	560000
23	1,0	1,5	278000	417000
24	1,0	1,5	279000	418500
25	1,0	1,5	278000	417000
26	2,3	3,5	279000	976500
27	2,0	3	278000	834000
28	2,0	3	278000	834000
29	2,2	3,5	279000	976500
30	1,2	2	280000	560000
31	1,2	2	278000	556000
32	1,1	1,5	279000	418500
33	1,4	2,0	278000	556000
34	1,3	2,0	279000	558000
35	1,1	1,5	278000	417000
36	2,2	3,5	279000	976500
37	2,0	3	278000	834000
38	1,8	2,5	279000	697500

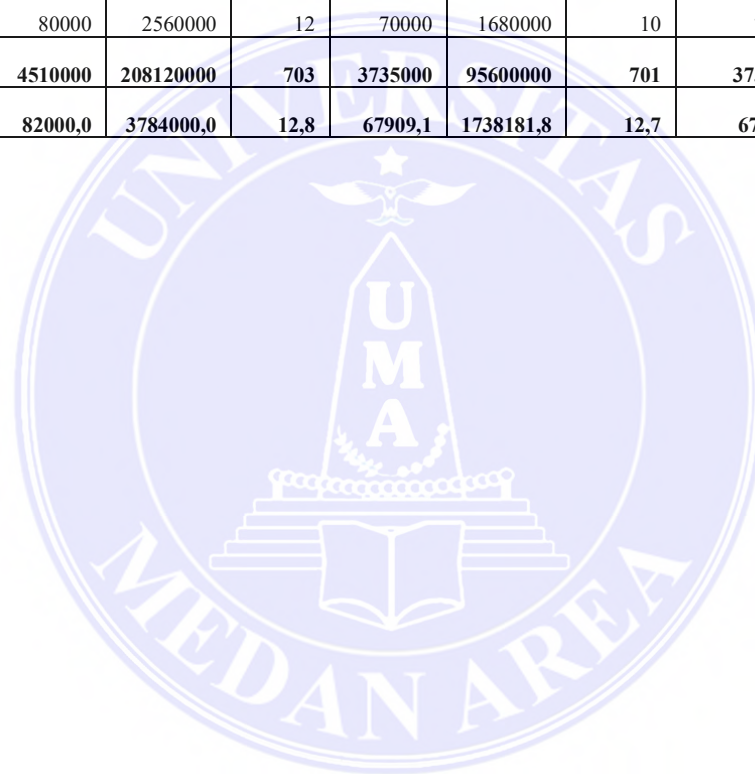
39	1,2	2	278000	556000
40	1,5	2	280000	560000
41	1,4	2	278000	556000
42	1,9	3	280000	840000
43	1,4	2	279000	558000
44	1,5	2	280000	560000
45	1,2	2	280000	560000
46	1,1	1,5	279000	418500
47	1,0	1,5	280000	420000
48	1,2	2	278000	556000
49	1,4	2	279000	558000
50	1,5	2	278000	556000
51	1,8	2,5	279000	697500
52	1,9	3	280000	840000
53	2,1	3	279000	837000
54	2,1	3	278000	834000
55	1,2	2	280000	560000
Total	87,4	132	15343000	36685000
Rata-Rata	1,6	2	278964	667000

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Tanah			Tanam			Pemupukan			Penyemprotan			Panen			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga/HOK (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	1,1	16	70000	1120000	15	80000	2400000	9	65000	1170000	10	70000	700000	16	80000	1280000	6670000
2	1,2	19	75000	1425000	18	80000	2880000	10	65000	1300000	10	70000	700000	17	80000	1360000	7665000
3	1,5	22	70000	1540000	22	85000	3740000	12	70000	1680000	12	65000	780000	22	75000	1650000	9390000
4	1,6	22	75000	1650000	22	80000	3520000	13	70000	1820000	13	70000	910000	22	80000	1760000	9660000
5	2,1	32	70000	2240000	30	80000	4800000	17	65000	2210000	16	65000	1040000	30	75000	2250000	12540000
6	2,2	32	75000	2400000	32	85000	5440000	17	65000	2210000	17	70000	1190000	32	80000	2560000	13800000
7	1,5	22	70000	1540000	20	80000	3200000	12	70000	1680000	12	70000	840000	22	75000	1650000	8910000
8	1,4	20	75000	1500000	20	85000	3400000	10	65000	1300000	10	65000	650000	20	80000	1600000	8450000
9	1,0	16	70000	1120000	14	80000	2240000	8	70000	1120000	9	70000	630000	15	75000	1125000	6235000
10	1,3	20	75000	1500000	20	85000	3400000	10	65000	1300000	10	65000	650000	20	80000	1600000	8450000
11	1,5	22	70000	1540000	22	80000	3520000	12	70000	1680000	12	70000	840000	23	75000	1725000	9305000
12	1,4	20	75000	1500000	20	85000	3400000	10	65000	1300000	12	65000	780000	20	80000	1600000	8580000
13	1,7	25	70000	1750000	25	80000	4000000	15	70000	2100000	15	70000	1050000	25	75000	1875000	10775000
14	2,2	32	70000	2240000	34	85000	5780000	18	65000	2340000	17	65000	1105000	32	80000	2560000	14025000
15	2,5	37	75000	2775000	33	80000	5280000	18	70000	2520000	20	70000	1400000	35	80000	2800000	14775000
16	2,4	35	70000	2450000	35	85000	5950000	20	70000	2800000	20	65000	1300000	35	75000	2625000	15125000
17	2,5	37	70000	2590000	35	80000	5600000	20	65000	2600000	20	70000	1400000	35	80000	2800000	14990000
18	2,7	40	75000	3000000	40	85000	6800000	22	70000	3080000	22	70000	1540000	40	80000	3200000	17620000
19	1,4	20	70000	1400000	20	80000	3200000	10	70000	1400000	10	65000	650000	20	75000	1500000	8150000
20	1,5	22	75000	1650000	22	80000	3520000	12	65000	1560000	12	70000	840000	22	80000	1760000	9330000
21	1,3	20	70000	1400000	20	85000	3400000	10	70000	1400000	10	65000	650000	20	75000	1500000	8350000
22	1,2	17	75000	1275000	17	80000	2720000	10	70000	1400000	10	70000	700000	18	80000	1440000	7535000

23	1,0	14	70000	980000	14	80000	2240000	9	65000	1170000	8	65000	520000	15	80000	1200000	6110000
24	1,0	14	75000	1050000	14	85000	2380000	8	70000	1120000	8	70000	560000	15	75000	1125000	6235000
25	1,0	15	70000	1050000	14	80000	2240000	9	65000	1170000	8	70000	560000	15	80000	1200000	6220000
26	2,3	35	75000	2625000	33	85000	5610000	18	70000	2520000	20	65000	1300000	35	80000	2800000	14855000
27	2,0	30	70000	2100000	28	80000	4480000	15	70000	2100000	15	70000	1050000	30	75000	2250000	11980000
28	2,0	30	75000	2250000	28	85000	4760000	15	65000	1950000	15	65000	975000	30	80000	2400000	12335000
29	2,2	34	70000	2380000	32	80000	5120000	18	70000	2520000	18	70000	1260000	32	75000	2400000	13680000
30	1,2	20	75000	1500000	17	85000	2890000	10	65000	1300000	10	65000	650000	18	80000	1440000	7780000
31	1,2	19	70000	1330000	16	80000	2560000	10	70000	1400000	10	70000	700000	18	75000	1350000	7340000
32	1,1	18	70000	1260000	15	85000	2550000	10	70000	1400000	10	70000	700000	18	80000	1440000	7350000
33	1,4	20	70000	1400000	20	80000	3200000	10	65000	1300000	10	70000	700000	20	75000	1500000	8100000
34	1,3	20	70000	1400000	18	85000	3060000	10	70000	1400000	10	65000	650000	20	80000	1600000	8110000
35	1,1	17	70000	1190000	16	80000	2560000	8	65000	1040000	10	70000	700000	17	75000	1275000	6765000
36	2,2	33	75000	2475000	32	85000	5440000	18	70000	2520000	17	65000	1105000	32	80000	2560000	14100000
37	2,0	30	75000	2250000	30	80000	4800000	15	70000	2100000	15	70000	1050000	30	75000	2250000	12450000
38	1,8	25	70000	1750000	26	80000	4160000	15	65000	1950000	15	65000	975000	27	80000	2160000	10995000
39	1,2	19	75000	1425000	17	85000	2890000	10	70000	1400000	10	70000	700000	18	75000	1350000	7765000
40	1,5	22	70000	1540000	22	80000	3520000	12	70000	1680000	12	65000	780000	22	80000	1760000	9280000
41	1,4	20	75000	1500000	20	80000	3200000	10	65000	1300000	10	70000	700000	20	75000	1500000	8200000
42	1,9	27	70000	1890000	30	85000	5100000	16	70000	2240000	15	65000	975000	30	80000	2400000	12605000
43	1,4	20	70000	1400000	22	80000	3520000	12	70000	1680000	10	70000	700000	20	75000	1500000	8800000
44	1,5	22	75000	1650000	23	80000	3680000	12	65000	1560000	12	70000	840000	22	75000	1650000	9380000
45	1,2	19	70000	1330000	17	85000	2890000	11	70000	1540000	10	65000	650000	17	75000	1275000	7685000
46	1,1	28	75000	2100000	17	80000	2720000	10	70000	1400000	10	70000	700000	17	80000	1360000	8280000
47	1,0	14	70000	980000	15	80000	2400000	9	65000	1170000	9	65000	585000	15	75000	1125000	6260000
48	1,2	16	75000	1200000	18	85000	3060000	10	70000	1400000	10	70000	700000	18	80000	1440000	7800000
49	1,4	20	70000	1400000	20	80000	3200000	10	65000	1300000	12	65000	780000	20	75000	1500000	8180000

50	1,5	22	70000	1540000	23	80000	3680000	12	70000	1680000	12	70000	840000	23	80000	1840000	9580000
51	1,8	25	70000	1750000	28	85000	4760000	15	65000	1950000	14	65000	910000	27	80000	2160000	11530000
52	1,9	30	70000	2100000	30	80000	4800000	15	70000	2100000	15	70000	1050000	28	75000	2100000	12150000
53	2,1	33	70000	2310000	30	80000	4800000	17	70000	2380000	16	70000	1120000	30	75000	2250000	12860000
54	2,1	34	70000	2380000	30	85000	5100000	17	65000	2210000	16	65000	1040000	30	75000	2250000	12980000
55	1,2	20	75000	1500000	16	80000	2560000	12	70000	1680000	10	70000	700000	18	80000	1440000	7880000
Total	87,4	1313,0	3960000	94590000	1267	4510000	208120000	703	3735000	95600000	701	3735000	47570000	1288	4270000	100070000	545950000
Rata-Rata	1,6	23,9	72000,0	1719818,2	23,0	82000,0	3784000,0	12,8	67909,1	1738181,8	12,7	67909,1	864909,1	23,4	77636,4	1819454,5	9926363,6



Lampiran 6. Total Biaya Produksi Usahatani Jagung

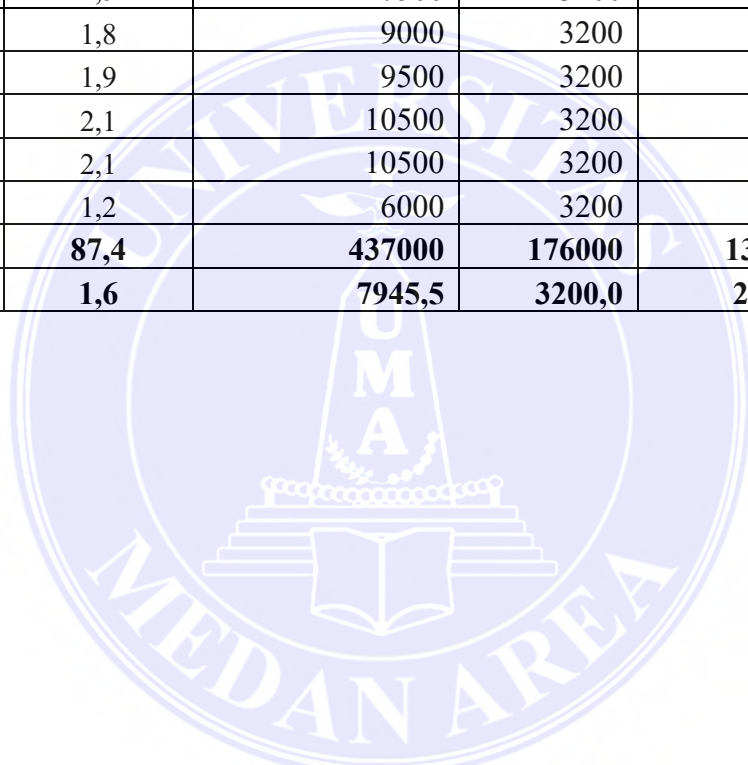
No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	1,1	1545000	4060000	417000	6670000	12692000
2	1,2	1890000	4725000	560000	7665000	14840000
3	1,5	2060000	5850000	556000	9390000	17856000
4	1,6	2625000	6080000	700000	9660000	19065000
5	2,1	3150000	8270000	834000	12540000	24794000
6	2,2	3605000	8350000	980000	13800000	26735000
7	1,5	2266000	6075000	560000	8910000	17811000
8	1,4	2100000	5380000	556000	8450000	16486000
9	1,0	1575000	4050000	420000	6235000	12280000
10	1,3	2060000	4950000	560000	8450000	16020000
11	1,5	2415000	5925000	695000	9305000	18340000
12	1,4	2100000	5460000	560000	8580000	16700000
13	1,7	2600000	6700000	695000	10775000	20770000
14	2,2	3399000	8350000	980000	14025000	26754000
15	2,5	4200000	10125000	1112000	14775000	30212000
16	2,4	3640000	9120000	1120000	15125000	29005000
17	2,5	3914000	10125000	1112000	14990000	30141000
18	2,7	4200000	10250000	1120000	17620000	33190000
19	1,4	2080000	5460000	560000	8150000	16250000
20	1,5	2369000	5925000	556000	9330000	18180000
21	1,3	2060000	5075000	558000	8350000	16043000
22	1,2	1872000	4725000	560000	7535000	14692000
23	1,0	1545000	3800000	417000	6110000	11872000
24	1,0	1545000	4050000	418500	6235000	12248500
25	1,0	1560000	3800000	417000	6220000	11997000
26	2,3	3605000	9325000	976500	14855000	28761500
27	2,0	3090000	7600000	834000	11980000	23504000
28	2,0	3120000	7900000	834000	12335000	24189000
29	2,2	3399000	8575000	976500	13680000	26630500
30	1,2	1854000	4725000	560000	7780000	14919000
31	1,2	1872000	4550000	556000	7340000	14318000
32	1,1	1854000	4450000	418500	7350000	14077500
33	1,4	2060000	5320000	556000	8100000	16036000
34	1,3	2080000	4950000	558000	8110000	15698000
35	1,1	1751000	4345000	417000	6765000	13278000
36	2,2	3399000	8575000	976500	14100000	27050500
37	2,0	3120000	7900000	834000	12450000	24304000
38	1,8	2781000	7025000	697500	10995000	21498500
39	1,2	1854000	4550000	556000	7765000	14725000

40	1,5	2392000	6075000	560000	9280000	18307000
41	1,4	2060000	5320000	556000	8200000	16136000
42	1,9	3120000	7220000	840000	12605000	23785000
43	1,4	2100000	5670000	558000	8800000	17128000
44	1,5	2369000	5700000	560000	9380000	18009000
45	1,2	1872000	4675000	560000	7685000	14792000
46	1,1	1785000	4345000	418500	8280000	14828500
47	1,0	1560000	3900000	420000	6260000	12140000
48	1,2	1854000	4550000	556000	7800000	14760000
49	1,4	2100000	5530000	558000	8180000	16368000
50	1,5	2392000	5850000	556000	9580000	18378000
51	1,8	2835000	7025000	697500	11530000	22087500
52	1,9	3045000	7505000	840000	12150000	23540000
53	2,1	3328000	7980000	837000	12860000	25005000
54	2,1	3360000	8190000	834000	12980000	25364000
55	1,2	1854000	4725000	560000	7880000	15019000
Total	87	136240000	340735000	36685000	545950000	1059610000
Rata-Rata	2	2477091	6195182	667000	9926364	19265636

Lampiran 7. Penerimaan Usahatani Jagung

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1,1	5500	3200	17600000
2	1,2	6000	3200	19200000
3	1,5	7500	3200	24000000
4	1,6	8000	3200	25600000
5	2,1	10500	3200	33600000
6	2,2	11000	3200	35200000
7	1,5	7500	3200	24000000
8	1,4	7000	3200	22400000
9	1,0	5000	3200	16000000
10	1,3	6500	3200	20800000
11	1,5	7500	3200	24000000
12	1,4	7000	3200	22400000
13	1,7	8500	3200	27200000
14	2,2	11000	3200	35200000
15	2,5	12500	3200	40000000
16	2,4	12000	3200	38400000
17	2,5	12500	3200	40000000
18	2,7	13500	3200	43200000
19	1,4	7000	3200	22400000
20	1,5	7500	3200	24000000
21	1,3	6500	3200	20800000
22	1,2	6000	3200	19200000
23	1,0	5000	3200	16000000
24	1,0	5000	3200	16000000
25	1,0	5000	3200	16000000
26	2,3	11500	3200	36800000
27	2,0	10000	3200	32000000
28	2,0	10000	3200	32000000
29	2,2	11000	3200	35200000
30	1,2	6000	3200	19200000
31	1,2	6000	3200	19200000
32	1,1	5500	3200	17600000
33	1,4	7000	3200	22400000
34	1,3	6500	3200	20800000
35	1,1	5500	3200	17600000
36	2,2	11000	3200	35200000
37	2,0	10000	3200	32000000
38	1,8	9000	3200	28800000
39	1,2	6000	3200	19200000

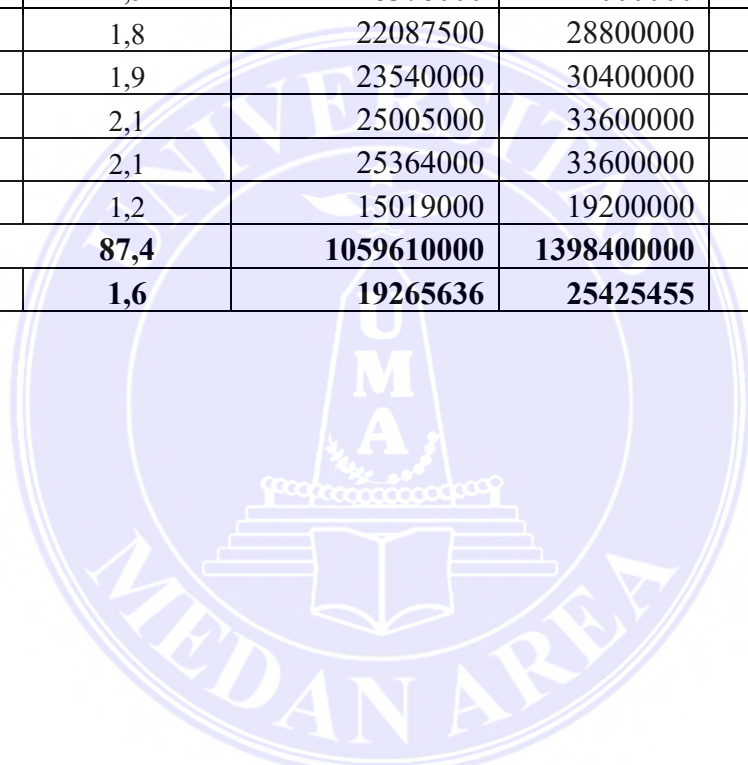
40	1,5	7500	3200	24000000
41	1,4	7000	3200	22400000
42	1,9	9500	3200	30400000
43	1,4	7000	3200	22400000
44	1,5	7500	3200	24000000
45	1,2	6000	3200	19200000
46	1,1	5500	3200	17600000
47	1,0	5000	3200	16000000
48	1,2	6000	3200	19200000
49	1,4	7000	3200	22400000
50	1,5	7500	3200	24000000
51	1,8	9000	3200	28800000
52	1,9	9500	3200	30400000
53	2,1	10500	3200	33600000
54	2,1	10500	3200	33600000
55	1,2	6000	3200	19200000
Total	87,4	437000	176000	1398400000
Rata-Rata	1,6	7945,5	3200,0	25425454,5



Lampiran 8. Pendapatan Usahatani Jagung

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1,1	12692000	17600000	4908000
2	1,2	14840000	19200000	4360000
3	1,5	17856000	24000000	6144000
4	1,6	19065000	25600000	6535000
5	2,1	24794000	33600000	8806000
6	2,2	26735000	35200000	8465000
7	1,5	17811000	24000000	6189000
8	1,4	16486000	22400000	5914000
9	1,0	12280000	16000000	3720000
10	1,3	16020000	20800000	4780000
11	1,5	18340000	24000000	5660000
12	1,4	16700000	22400000	5700000
13	1,7	20770000	27200000	6430000
14	2,2	26754000	35200000	8446000
15	2,5	30212000	40000000	9788000
16	2,4	29005000	38400000	9395000
17	2,5	30141000	40000000	9859000
18	2,7	33190000	43200000	10010000
19	1,4	16250000	22400000	6150000
20	1,5	18180000	24000000	5820000
21	1,3	16043000	20800000	4757000
22	1,2	14692000	19200000	4508000
23	1,0	11872000	16000000	4128000
24	1,0	12248500	16000000	3751500
25	1,0	11997000	16000000	4003000
26	2,3	28761500	36800000	8038500
27	2,0	23504000	32000000	8496000
28	2,0	24189000	32000000	7811000
29	2,2	26630500	35200000	8569500
30	1,2	14919000	19200000	4281000
31	1,2	14318000	19200000	4882000
32	1,1	14077500	17600000	3522500
33	1,4	16036000	22400000	6364000
34	1,3	15698000	20800000	5102000
35	1,1	13278000	17600000	4322000
36	2,2	27050500	35200000	8149500
37	2,0	24304000	32000000	7696000
38	1,8	21498500	28800000	7301500
39	1,2	14725000	19200000	4475000

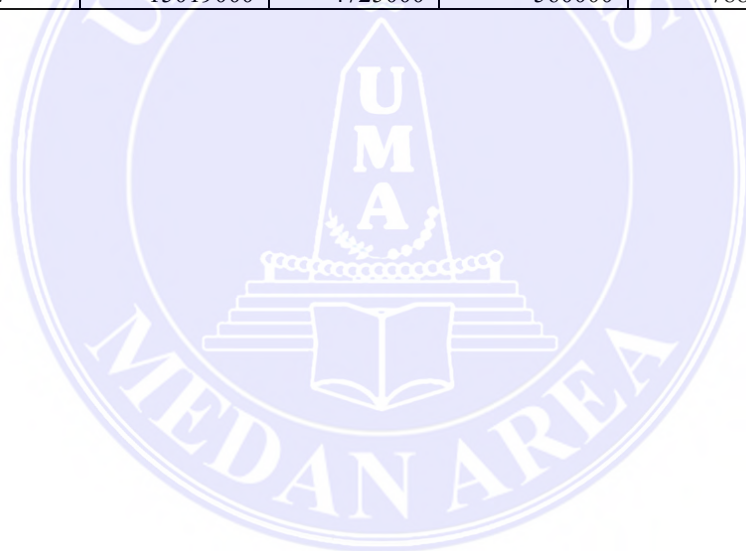
40	1,5	18307000	24000000	5693000
41	1,4	16136000	22400000	6264000
42	1,9	23785000	30400000	6615000
43	1,4	17128000	22400000	5272000
44	1,5	18009000	24000000	5991000
45	1,2	14792000	19200000	4408000
46	1,1	14828500	17600000	2771500
47	1,0	12140000	16000000	3860000
48	1,2	14760000	19200000	4440000
49	1,4	16368000	22400000	6032000
50	1,5	18378000	24000000	5622000
51	1,8	22087500	28800000	6712500
52	1,9	23540000	30400000	6860000
53	2,1	25005000	33600000	8595000
54	2,1	25364000	33600000	8236000
55	1,2	15019000	19200000	4181000
Total	87,4	1059610000	1398400000	338790000
Rata-Rata	1,6	19265636	25425455	6159818



Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian

No	Luas Lahan (X ₁)	Biaya Benih (X ₂)	Biaya Pupuk (X ₃)	Biaya Pestisida (X ₄)	Biaya Tenaga Kerja (X ₅)	Pendapatan (Y)
1	1,1	12692000	4060000	417000	6670000	4908000
2	1,2	14840000	4725000	560000	7665000	4360000
3	1,5	17856000	5850000	556000	9390000	6144000
4	1,6	19065000	6080000	700000	9660000	6535000
5	2,1	24794000	8270000	834000	12540000	8806000
6	2,2	26735000	8350000	980000	13800000	8465000
7	1,5	17811000	6075000	560000	8910000	6189000
8	1,4	16486000	5380000	556000	8450000	5914000
9	1,0	12280000	4050000	420000	6235000	3720000
10	1,3	16020000	4950000	560000	8450000	4780000
11	1,5	18340000	5925000	695000	9305000	5660000
12	1,4	16700000	5460000	560000	8580000	5700000
13	1,7	20770000	6700000	695000	10775000	6430000
14	2,2	26754000	8350000	980000	14025000	8446000
15	2,5	30212000	10125000	1112000	14775000	9788000
16	2,4	29005000	9120000	1120000	15125000	9395000
17	2,5	30141000	10125000	1112000	14990000	9859000
18	2,7	33190000	10250000	1120000	17620000	10010000
19	1,4	16250000	5460000	560000	8150000	6150000
20	1,5	18180000	5925000	556000	9330000	5820000
21	1,3	16043000	5075000	558000	8350000	4757000
22	1,2	14692000	4725000	560000	7535000	4508000
23	1,0	11872000	3800000	417000	6110000	4128000
24	1,0	12248500	4050000	418500	6235000	3751500
25	1,0	11997000	3800000	417000	6220000	4003000
26	2,3	28761500	9325000	976500	14855000	8038500
27	2,0	23504000	7600000	834000	11980000	8496000
28	2,0	24189000	7900000	834000	12335000	7811000
29	2,2	26630500	8575000	976500	13680000	8569500
30	1,2	14919000	4725000	560000	7780000	4281000
31	1,2	14318000	4550000	556000	7340000	4882000
32	1,1	14077500	4455000	418500	7350000	3522500
33	1,4	16036000	5320000	556000	8100000	6364000
34	1,3	15698000	4950000	558000	8110000	5102000
35	1,1	13278000	4345000	417000	6765000	4322000
36	2,2	27050500	8575000	976500	14100000	8149500
37	2,0	24304000	7900000	834000	12450000	7696000
38	1,8	21498500	7025000	697500	10995000	7301500

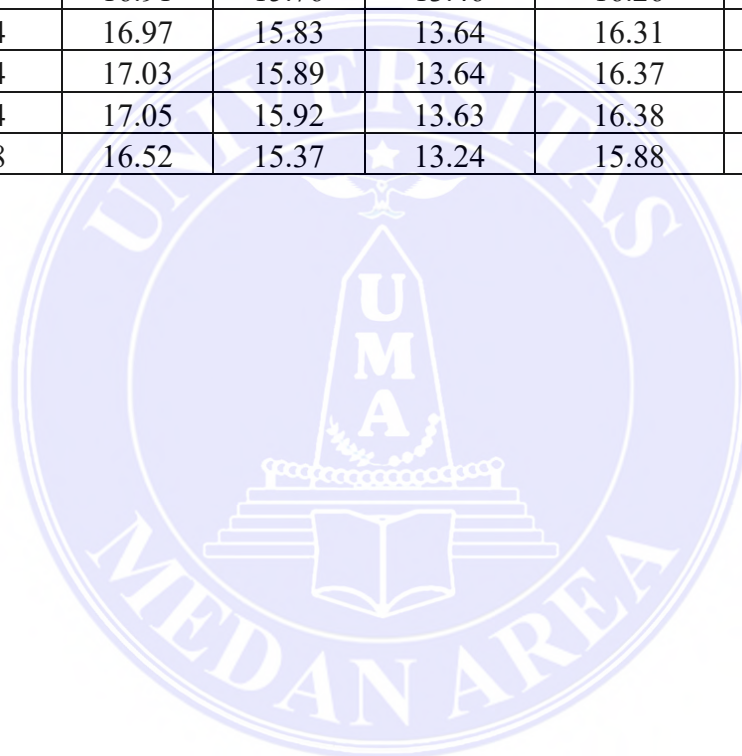
39	1,2	14725000	4550000	556000	7765000	4475000
40	1,5	18307000	6075000	560000	9280000	5693000
41	1,4	16136000	5320000	556000	8200000	6264000
42	1,9	23785000	7220000	840000	12605000	6615000
43	1,4	17128000	5670000	558000	8800000	5272000
44	1,5	18009000	5700000	560000	9380000	5991000
45	1,2	14792000	4675000	560000	7685000	4408000
46	1,1	14828500	4345000	418500	8280000	2771500
47	1,0	12140000	3900000	420000	6260000	3860000
48	1,2	14760000	4550000	556000	7800000	4440000
49	1,4	16368000	5530000	558000	8180000	6032000
50	1,5	18378000	5850000	556000	9580000	5622000
51	1,8	22087500	7025000	697500	11530000	6712500
52	1,9	23540000	7505000	840000	12150000	6860000
53	2,1	25005000	7980000	837000	12860000	8595000
54	2,1	25364000	8190000	834000	12980000	8236000
55	1,2	15019000	4725000	560000	7880000	4181000



Lampiran 10. Tabulasi Data Regresi Fungsi Cobb-Douglas

No	Luas Lahan (X ₁)	Biaya Benih (X ₂)	Biaya Pupuk (X ₃)	Biaya Pestisida (X ₄)	Biaya Tenaga Kerja (X ₅)	Pendapatan (Y)
1	.10	16.36	15.22	12.94	15.71	15.41
2	.18	16.51	15.37	13.24	15.85	15.29
3	.41	16.70	15.58	13.23	16.06	15.63
4	.47	16.76	15.62	13.46	16.08	15.69
5	.74	17.03	15.93	13.63	16.34	15.99
6	.79	17.10	15.94	13.80	16.44	15.95
7	.41	16.70	15.62	13.24	16.00	15.64
8	.34	16.62	15.50	13.23	15.95	15.59
9	.00	16.32	15.21	12.95	15.65	15.13
10	.26	16.59	15.41	13.24	15.95	15.38
11	.41	16.72	15.59	13.45	16.05	15.55
12	.34	16.63	15.51	13.24	15.96	15.56
13	.53	16.85	15.72	13.45	16.19	15.68
14	.79	17.10	15.94	13.80	16.46	15.95
15	.92	17.22	16.13	13.92	16.51	16.10
16	.88	17.18	16.03	13.93	16.53	16.06
17	.92	17.22	16.13	13.92	16.52	16.10
18	.99	17.32	16.14	13.93	16.68	16.12
19	.34	16.60	15.51	13.24	15.91	15.63
20	.41	16.72	15.59	13.23	16.05	15.58
21	.26	16.59	15.44	13.23	15.94	15.38
22	.18	16.50	15.37	13.24	15.84	15.32
23	.00	16.29	15.15	12.94	15.63	15.23
24	.00	16.32	15.21	12.94	15.65	15.14
25	.00	16.30	15.15	12.94	15.64	15.20
26	.83	17.17	16.05	13.79	16.51	15.90
27	.00	16.97	15.84	13.63	16.30	15.96
28	.00	17.00	15.88	13.63	16.33	15.87
29	.79	17.10	15.96	13.79	16.43	15.96
30	.18	16.52	15.37	13.24	15.87	15.27
31	.18	16.48	15.33	13.23	15.81	15.40
32	.10	16.46	15.31	12.94	15.81	15.07
33	.34	16.59	15.49	13.23	15.91	15.67
34	.26	16.57	15.41	13.23	15.91	15.45
35	.10	16.40	15.28	12.94	15.73	15.28
36	.79	17.11	15.96	13.79	16.46	15.91
37	.00	17.01	15.88	13.63	16.34	15.86
38	.59	16.88	15.76	13.46	16.21	15.80
39	.18	16.51	15.33	13.23	15.87	15.31

40	.41	16.72	15.62	13.24	16.04	15.55
41	.34	16.60	15.49	13.23	15.92	15.65
42	.64	16.98	15.79	13.64	16.35	15.70
43	.34	16.66	15.55	13.23	15.99	15.48
44	.41	16.71	15.56	13.24	16.05	15.61
45	.18	16.51	15.36	13.24	15.85	15.30
46	.10	16.51	15.28	12.94	15.93	14.83
47	.00	16.31	15.18	12.95	15.65	15.17
48	.18	16.51	15.33	13.23	15.87	15.31
49	.34	16.61	15.53	13.23	15.92	15.61
50	.41	16.73	15.58	13.23	16.08	15.54
51	.59	16.91	15.76	13.46	16.26	15.72
52	.64	16.97	15.83	13.64	16.31	15.74
53	.74	17.03	15.89	13.64	16.37	15.97
54	.74	17.05	15.92	13.63	16.38	15.92
55	.18	16.52	15.37	13.24	15.88	15.25



Lampiran 11. Hasil Output Regresi Fungsi *Cobb Douglas*

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX5, LnX1, LnX4, LnX3, LnX2 ^b		Enter

- a. Dependent Variable: LnY
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.916	.08874

- a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX1, LnX4, LnX3, LnX2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.693	5	.939	119.197	.000 ^b
	Residual	.386	49	.008		
	Total	5.079	54			

- a. Dependent Variable: LnY
 b. Predictors: (Constant), LnX5, LnX1, LnX4, LnX3, LnX2

Coefficients^a

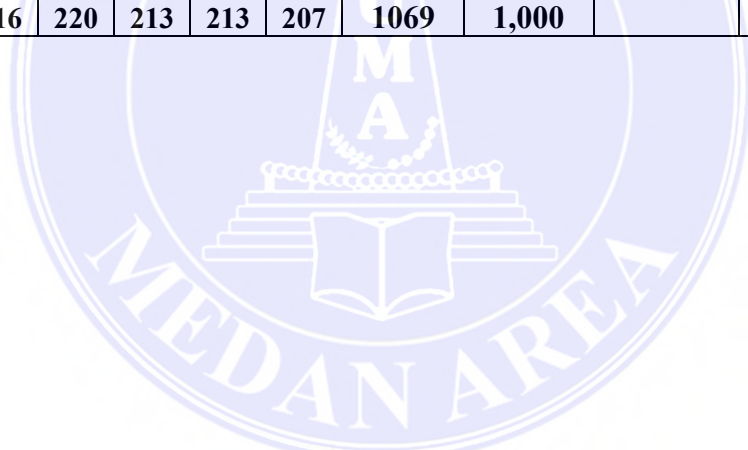
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.714	3.055		1.888	.059
	LnX1	1.445	.078	.042	2.570	.031
	LnX2	.652	2.922	.600	2.223	.044
	LnX3	2.150	1.163	1.993	2.849	.021
	LnX4	1.318	.210	.309	2.512	.037
	LnX5	1.872	1.680	.796	2.519	.036

- a. Dependent Variable: LnY

Lampiran 12. Hasil IFAS (Kekuatan) – Analisis SWOT

No Sampel	Item Kekuatan (<i>Strenghts</i>)						Hasil Jawaban Responden		
	1	2	3	4	5	Total	Bobot	Rating	Nilai
1	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
2	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
3	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
4	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
5	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
6	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
7	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
8	4	4	4	3	4	19	0,018	4	0,068
9	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
10	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
11	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
12	4	4	4	3	3	18	0,017	4	0,061
13	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
14	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
15	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
16	3	4	4	4	4	19	0,018	4	0,068
17	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
18	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
19	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
20	4	4	3	4	4	19	0,018	4	0,068
21	4	4	3	4	4	19	0,018	4	0,068
22	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
23	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
24	3	4	4	3	4	18	0,017	4	0,061
25	4	4	3	4	4	19	0,018	4	0,068
26	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
27	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
28	4	4	4	3	3	18	0,017	4	0,061
29	4	4	3	4	4	19	0,018	4	0,068
30	4	4	4	3	4	19	0,018	4	0,068
31	4	4	3	4	4	19	0,018	4	0,068
32	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
33	3	4	4	4	3	18	0,017	4	0,061
34	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
35	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
36	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
37	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075

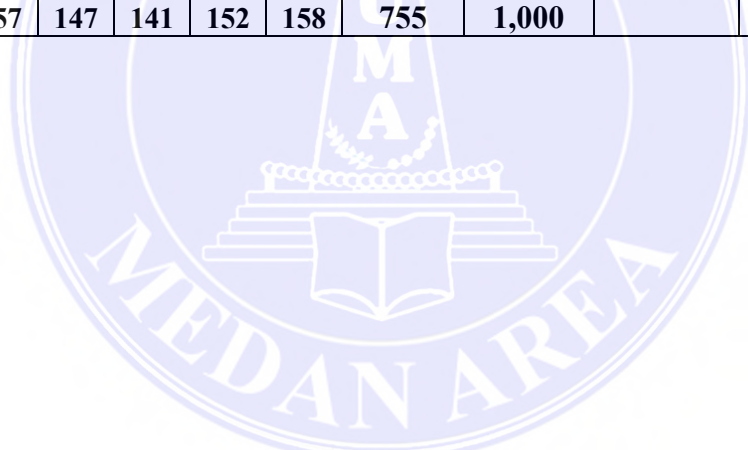
38	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
39	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
40	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
41	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
42	4	4	3	4	4	19	0,018	4	0,068
43	4	4	4	3	4	19	0,018	4	0,068
44	3	4	4	4	4	19	0,018	4	0,068
45	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
46	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
47	4	4	4	4	3	19	0,018	4	0,068
48	4	4	3	4	4	19	0,018	4	0,068
49	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
50	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
51	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
52	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
53	4	4	4	3	4	19	0,018	4	0,068
54	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
55	4	4	4	4	4	20	0,019	4	0,075
Total	216	220	213	213	207	1069	1,000		3,891



Lampiran 13. Hasil IFAS (Kelemahan) – Analisis SWOT

No Sampel	Item Kelemahan (<i>Weakness</i>)						Hasil Jawaban Responden		
	1	2	3	4	5	Total	Bobot	Rating	Nilai
1	3	2	2	2	3	12	0,016	2	0,038
2	3	3	2	2	2	12	0,016	2	0,038
3	3	3	3	2	3	14	0,019	3	0,052
4	3	2	2	3	2	12	0,016	2	0,038
5	3	3	2	2	3	13	0,017	3	0,045
6	3	2	2	3	3	13	0,017	3	0,045
7	3	3	3	2	3	14	0,019	3	0,052
8	2	2	2	3	3	12	0,016	2	0,038
9	3	3	2	3	3	14	0,019	3	0,052
10	3	2	2	3	3	13	0,017	3	0,045
11	3	3	2	2	3	13	0,017	3	0,045
12	2	2	2	3	3	12	0,016	2	0,038
13	3	3	2	2	2	12	0,016	2	0,038
14	3	2	3	3	3	14	0,019	3	0,052
15	3	3	2	3	3	14	0,019	3	0,052
16	2	2	3	3	3	13	0,017	3	0,045
17	3	3	2	2	3	13	0,017	3	0,045
18	3	2	3	3	3	14	0,019	3	0,052
19	3	3	2	3	3	14	0,019	3	0,052
20	2	2	3	3	3	13	0,017	3	0,045
21	3	3	2	2	3	13	0,017	3	0,045
22	3	2	3	3	3	14	0,019	3	0,052
23	3	3	2	2	3	13	0,017	3	0,045
24	3	2	3	3	3	14	0,019	3	0,052
25	2	3	2	3	3	13	0,017	3	0,045
26	3	2	3	3	2	13	0,017	3	0,045
27	3	3	3	2	3	14	0,019	3	0,052
28	3	2	3	3	3	14	0,019	3	0,052
29	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
30	3	3	2	3	3	14	0,019	3	0,052
31	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
32	3	2	2	3	3	13	0,017	3	0,045
33	3	3	3	3	2	14	0,019	3	0,052
34	3	3	2	3	3	14	0,019	3	0,052
35	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
36	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
37	2	3	3	3	3	14	0,019	3	0,052

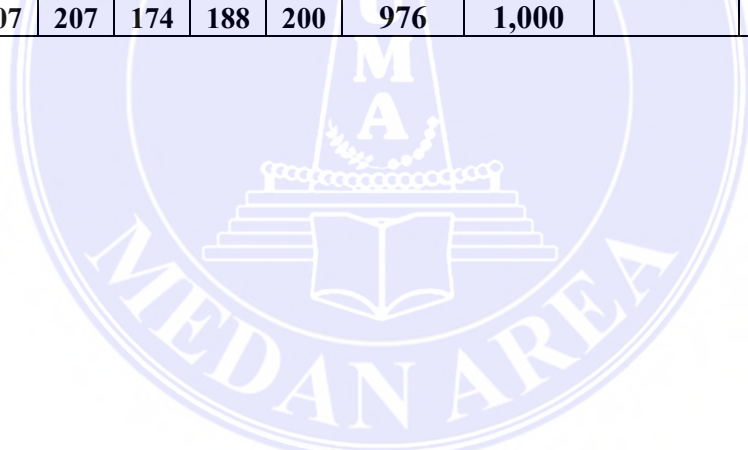
38	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
39	3	2	3	3	3	14	0,019	3	0,052
40	3	3	2	3	3	14	0,019	3	0,052
41	2	3	3	2	2	12	0,016	2	0,038
42	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
43	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
44	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
45	2	2	3	3	3	13	0,017	3	0,045
46	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
47	3	3	2	3	3	14	0,019	3	0,052
48	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
49	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
50	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
51	3	2	3	3	3	14	0,019	3	0,052
52	3	3	2	2	3	13	0,017	3	0,045
53	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
54	3	3	3	3	3	15	0,020	3	0,060
55	3	3	2	3	2	13	0,017	3	0,045
Total	157	147	141	152	158	755	1,000		2,759



Lampiran 14. Hasil EFAS (Peluang) – Analisis SWOT

No Sampel	Item Peluang (<i>Opportunities</i>)						Hasil Jawaban Responden		
	1	2	3	4	5	Total	Bobot	Rating	Nilai
1	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
2	3	4	3	3	4	17	0,017	3	0,059
3	4	4	3	3	3	17	0,017	3	0,059
4	3	3	3	3	4	16	0,016	3	0,052
5	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
6	3	4	3	4	4	18	0,018	4	0,066
7	4	4	4	3	4	19	0,019	4	0,074
8	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
9	4	3	4	3	4	18	0,018	4	0,066
10	3	4	3	4	3	17	0,017	3	0,059
11	4	4	4	3	3	18	0,018	4	0,066
12	4	4	3	4	3	18	0,018	4	0,066
13	4	4	4	3	3	18	0,018	4	0,066
14	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
15	4	4	4	3	4	19	0,019	4	0,074
16	4	3	3	3	4	17	0,017	3	0,059
17	4	4	3	3	3	17	0,017	3	0,059
18	4	4	3	3	3	17	0,017	3	0,059
19	4	4	3	4	3	18	0,018	4	0,066
20	4	3	3	3	3	16	0,016	3	0,052
21	4	3	3	3	3	16	0,016	3	0,052
22	4	3	3	3	3	16	0,016	3	0,052
23	3	4	3	3	3	16	0,016	3	0,052
24	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
25	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
26	4	4	4	4	4	20	0,020	4	0,082
27	4	3	3	4	3	17	0,017	3	0,059
28	4	4	4	4	4	20	0,020	4	0,082
29	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
30	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
31	3	4	3	3	3	16	0,016	3	0,052
32	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
33	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
34	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
35	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
36	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
37	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066

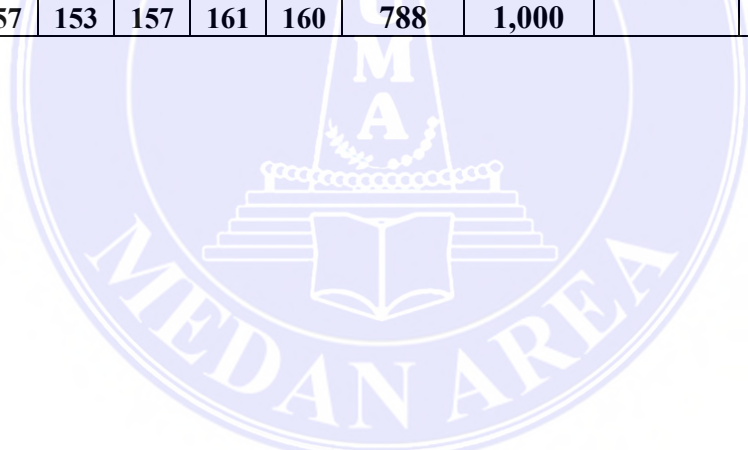
38	4	3	3	4	3	17	0,017	3	0,059
39	3	4	3	3	4	17	0,017	3	0,059
40	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
41	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
42	3	4	4	3	3	17	0,017	3	0,059
43	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
44	4	3	3	4	4	18	0,018	4	0,066
45	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
46	4	4	3	3	4	18	0,018	4	0,066
47	4	3	3	4	3	17	0,017	3	0,059
48	3	3	3	4	3	16	0,016	3	0,052
49	3	3	4	4	4	18	0,018	4	0,066
50	3	4	3	3	4	17	0,017	3	0,059
51	3	4	3	4	3	17	0,017	3	0,059
52	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
53	4	4	3	4	4	19	0,019	4	0,074
54	3	4	3	3	3	16	0,016	3	0,052
55	4	3	3	4	4	18	0,018	4	0,066
Total	207	207	174	188	200	976	1,000		3,561



Lampiran 15. Hasil EFAS (Ancaman) – Analisis SWOT

No Sampel	Item Kekuatan (<i>Threats</i>)						Hasil Jawaban Responden		
	1	2	3	4	5	Total	Bobot	Rating	Nilai
1	3	2	3	2	2	12	0,015	2	0,037
2	3	3	2	3	3	14	0,018	3	0,050
3	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
4	2	3	2	2	3	12	0,015	2	0,037
5	3	2	3	3	3	14	0,018	3	0,050
6	3	3	3	3	2	14	0,018	3	0,050
7	3	3	3	2	3	14	0,018	3	0,050
8	3	2	3	3	3	14	0,018	3	0,050
9	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
10	3	3	2	3	2	13	0,016	3	0,043
11	3	2	3	3	3	14	0,018	3	0,050
12	3	3	3	2	3	14	0,018	3	0,050
13	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
14	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
15	3	2	3	3	3	14	0,018	3	0,050
16	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
17	2	3	2	2	3	12	0,015	2	0,037
18	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
19	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
20	3	3	2	3	3	14	0,018	3	0,050
21	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
22	2	2	3	3	3	13	0,016	3	0,043
23	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
24	3	3	3	2	2	13	0,016	3	0,043
25	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
26	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
27	3	2	3	3	3	14	0,018	3	0,050
28	2	3	3	3	3	14	0,018	3	0,050
29	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
30	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
31	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
32	3	2	3	2	2	12	0,015	2	0,037
33	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
34	2	3	2	3	3	13	0,016	3	0,043
35	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
36	3	3	3	4	3	16	0,020	3	0,065
37	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057

38	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
39	3	2	3	3	3	14	0,018	3	0,050
40	2	3	3	2	3	13	0,016	3	0,043
41	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
42	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
43	3	2	2	3	3	13	0,016	3	0,043
44	2	3	3	3	3	14	0,018	3	0,050
45	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
46	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
47	3	3	3	4	3	16	0,020	3	0,065
48	3	2	3	3	3	14	0,018	3	0,050
49	3	3	3	4	3	16	0,020	3	0,065
50	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
51	3	3	3	3	2	14	0,018	3	0,050
52	3	3	3	4	3	16	0,020	3	0,065
53	3	2	2	3	3	13	0,016	3	0,043
54	2	3	3	3	4	15	0,019	3	0,057
55	3	3	3	3	3	15	0,019	3	0,057
Total	157	153	157	161	160	788	1,000		2,880



Lampiran 16. Hasil Pembobotan IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
1. Ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan	0,202	4	0,808
2. Ketersediaan benih unggul jagung	0,206	4	0,823
3. Ketersediaan tenaga kerja usahatani jagung	0,199	4	0,797
4. Ketersediaan penyuluh pertanian	0,199	4	0,797
5. Kemudahan dalam menjual hasil panen	0,194	4	0,775
Jumlah	1,000		4,000
Ancaman (<i>Weakness</i>)			
1. Sulitnya melakukan ekstensifikasi lahan jagung	0,208	3	0,624
2. Produktivitas yang rendah	0,195	3	0,584
3. Jagung hanya ditanam sebagai tanaman integrasi	0,187	3	0,560
4. Kemampuan manajerial petani masih lemah	0,201	3	0,604
5. Biaya produksi usahatani jagung cukup tinggi	0,209	3	0,628
Jumlah	1,000		3,000
Total	2,000		7,000

Lampiran 17. Hasil Pembobotan EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
1. Masih ada permintaan jagung	0,212	4	0,848
2. Adanya mitra yang membeli hasil panen	0,212	4	0,848
3. Dukungan pemerintah daerah setempat	0,178	3	0,535
4. Kemudahan dalam menjual hasil panen	0,193	3	0,578
5. Potensi keuntungan yang lebih tinggi	0,205	4	0,820
Jumlah	1,000		3,629
Ancaman (<i>Threats</i>)			
1. Harga jual jagung yang fluktuatif	0,199	3	0,598
2. Keterbatasan modal petani	0,194	3	0,582
3. Adanya komoditi lain yang lebih menguntungkan	0,199	3	0,598
4. Resiko gagal panen dan perubahan cuaca	0,204	3	0,613
5. Penjualan hasil panen bergantung pada tengkulak	0,203	3	0,609
Jumlah	1,000		3,000
Total	2,000		6,629

Lampiran Surat Pengantar Riset Kepada Desa Malasori

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☰ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ☰ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4337/FP.2/01.10/XII/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 21 Desember 2023

Kepada yth.
Kepala Desa Malasori
Desa Malasori, Kecamatan Dolok Masihul,
Kabupaten Serdang Bedagai
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Elisabet Siregar
NIM : 198220033
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Malasori, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul **"Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung"**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran Surat Selesai Riset dari Kantor desa Malasori

 **PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**
KECAMATAN DOLOK MASIHUL
DESA MALASORI
Jl. Dusun II Desa Malasori Kode Pos : 20991

SURAT KETERANGAN
Nomor : 18.44.14 /359/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Malasori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ELISABET SIREGAR**
NPM : 198220033
Program Studi : Agribisnis
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Alamat : Dusun II Desa Malasori Kec. Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai

Yang Namanya tersebut di atas benar telah melakukan dan menyelesaikan riset pengambilan data, pada tanggal 15 Desember 2023 sampai dengan tanggal 20 Januari 2024 di Desa Malasori Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dalam rangka penyelesaian Studi dan penyusunan Skripsi di Fakultas Universitas Medan Area.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Malasori
Pada tanggal : 25 Januari 2024


KEPALA DESA MALASORI
SARITUA SIREGAR

Lampiran Dokumentasi Wawancara Dengan Para Petani



Penyerahan Surat Pengantar Riset di Kantor Desa Malasori



Peta Lokasi Penelitian

